

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG
BERWIRAUSAHA**

SKRIPSI



Oleh

Nurhuda Alfina Layalin

17410149

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG BERWIRAUSAHA**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**NURHUDA ALFINA LAYALIN
NIM. 17410149**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG YANG BERWIRAUSAHA

SKRIPSI


Oleh:

NURHUDA ALFINA LAYALIN

NIM. 17410149

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog

NIP. 19890602201911201270

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 1994 03 20001

SKRIPSI
PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG BERWIRAUSAHA

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal 09 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog
NIP. 19890602201911201270

Penguji Utama



Muhammad Jamaluddin, M. Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Ketua Penguji

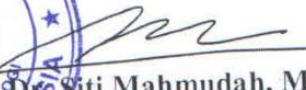


Ainindita Aghniacakti, M. Psi, Psikolog
NIP. 19940818201911202272

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas
Sarjana Psikologi tanggal ...

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 1994 03 20001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhuda Alfina Layalin

NIM : 17410149

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Berwirausaha** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggungjawab Dosen Pembimbing atau Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 06 Maret 2021

Penulis,

Nurhuda Alfina Layalin

17410149

MOTTO

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^{قَاتِلًا} وَسَتُرَدُّونَ
اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah:105)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan sebagai salah satu bentuk ibadah saya kepada Allah SWT dan salah satu cara meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW serta bakti kepada bangsa dan agama. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada keluarga yang telah menemani saya hingga tahap ini, Bapak Sarno, Ibu Khotiyah, Mbak Nurul, Mbah Nuroini, dan Novarisma yang selalu memberikan *support* dalam setiap tahap perjuangan kehidupan saya.

Kepada dosen pembimbing, Bapak Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog dan dosen wali Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si yang telah mendidik dan mengajarkan saya banyak ilmu dan pengalaman sampai detik ini.

Kepada seluruh Kyai, Ustadz, Ustazah, Dosen, dan Guru yang doanya tidak putus untuk kesuksesan saya, terimakasih.

Serta untuk teman-teman dan orang-orang tersayang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menuntaskan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Berwirausaha”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberi motivasi.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mendukung mahasiswanya untuk terus lebih baik.
4. Bapak Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog dan Ibu Nurul Shofia, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu.
5. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa’diyah, M.Si, selaku dosen wali, yang selalu menjadi inspirasi.
6. Bapak saya, H. Sarno Syarifuddin, S.Ag dan Ibu saya, Hj. Khotiyah, yang selalu memberikan *support* dan menemani dalam setiap tahap kehidupan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing saya selama ini.
8. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Mahasiswa/i Psikologi angkatan 2017 dan 2018, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian

10. Keluarga saya, Nurul Khoiriyah, Nuroini Rinta Mabruroh, Novarisma Dwi Irawati, Eva Lathifatul sekeluarga, Djumhan Thohari sekeluarga, Nurur Rohman sekeluarga, dan Tumirin sekeluarga.
11. Teman-teman psikologi angkatan 2017, Kelas D, Kamar Faza 46, Teman-teman Kost Joyo Suko Metro, KKM 23, yang menemani canda dan tawa
12. Sahabat seperjuangan Faizah Fitri Amalia, Zaujah Rodliyah, Rafif Miftakhul Abidin dan Fara Fajriyah serta sahabat Miracle, Identity, Bimago Malang Raya, Diananda, Fina Kardiyani, Ananta, Alif, dan Iqbal dan masih banyak lagi yang memberikan warna dalam kehidupan selama di Malang.
13. Teman-teman Identity Ponorogo dan IKPM Ponorogo yang selalu dapat mengembalikan semangat belajar setelah pulang ke rumah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRAC	xiv
المستخلص	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
D. Manfaat.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Intensi Berwirausaha	10
1. Definisi Intensi	10
2. Definisi Wirausaha	11
3. Definisi Intensi Berwirausaha	13
4. Aspek-aspek Intensi Berwirausaha.....	13
5. Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha.....	14
6. Intensi Berwirausaha dalam Prespektif Islam	20
B. Efikasi Diri.....	21
1. Definisi Efikasi Diri	21
2. Dimensi Efikasi Diri	23
3. Sumber-sumber Efikasi Diri.....	24
4. Aspek Efikasi Diri	25
5. Efikasi Diri dalam Prespektif Islam.....	26
C. Pengaruh Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha	27
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional.....	30
D. Populasi dan Sampel	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Pelaksanaan Penelitian	42
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
3. Jumlah Subjek Penelitian	45
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	45
5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Uji Asumsi.....	45
2. Analisis Deskripsi	47
a. Skor Empirik	47
b. Deskripsi Kategori Data.....	48
3. Hasil Uji Hipotesis	50
C. Pembahasan.....	54
1. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha.....	54
2. Tingkat Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha.....	55
3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengangguran Terbuka Pada Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi	2
Tabel 3.1	Bobot Penilaian Skala Likert	32
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Skala Intensi Berwirausaha	34
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri	35
Tabel 3.4	Daftar Ahli CVR	36
Tabel 3.5	Angket Validitas Intensi Berwirausaha Sebelum Uji Coba....	37
Tabel 3.6	Angket Validitas Intensi Berwirausaha Setelah Uji Coba.....	38
Tabel 3.7	Angket Validitas Efikasi Diri Sebelum Uji Coba.....	39
Tabel 3.8	Angket Validitas Efikasi Diri Setelah Uji Coba.....	39
Tabel 4.2	Hasil Uji Linieritas.....	45
Tabel 4.3	Skor Empirik.....	46
Tabel 4.4	Rumus Kategorisasi.....	46
Tabel 4.5	Kategorisasi Skala Intensi Berwirausaha.....	47
Tabel 4.6	Kategorisasi Skala Efikasi Diri.....	47
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi.....	48
Tabel 4.8	Sumbangan Efektif Tiap Aspek Efikasi Diri Terhadap Variabel Intensi Berwirausaha	53
Tabel 4.9	Hasil Sumbangan Efektif Setiap Aspek Efikasi Diri terhadap Variabel Intensi Berwirausaha	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian.....	62
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel.....	66
Lampiran 3	Uji Normalitas.....	69
Lampiran 4	Uji Linieritas.....	70
Lampiran 5	Uji Deskriptif.....	71
Lampiran 6	Kategorisasi Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha.....	72
Lampiran 7	Uji Hipotesis.....	73
Lampiran 8	Analisis Aspek Pembentuk Utama Variabel Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha.....	74
Lampiran 9	Deskripsi Identitas Subjek.....	82
Lampiran 10	Data Penelitian.....	85

ABSTRAK

Nurhuda Alfina Layalin. 2021. SKRIPSI. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog

Kata Kunci : Efikasi Diri, Intensi, Berwirausaha

Jumlah pengangguran yang semakin meningkat mengharuskan mahasiswa universitas dapat bersaing di dunia kerja. Minimnya jumlah lapangan pekerjaan tidak setara dengan meningkatnya jumlah sarjana. Melihat fenomena tersebut, berwirausaha menjadi salah satu jalan untuk mengatasi masalah pengangguran. Berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Sehingga intensi berwirausaha pada mahasiswa perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa ialah efikasi diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat dan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan purposive sampling. Pengambilan data menggunakan skala likert. Responden sebanyak 60 dengan kriteria mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 sampai 2018 yang sedang atau pernah berwirausaha. Analisa data menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 23.0 for Windows*.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat efikasi diri dikategorikan sedang dan tingkat intensi berwirausaha dikategorikan sedang pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berwirausaha. Hasil analisa uji korelasi mengatakan bahwa adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha. Skor R square di dapatkan ($r = 0,561$) serta hasil probabilitasnya di dapatkan $p=0,00$ atau $p<0,05$, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan variable efikasi diri terhadap variable intensi berwirausaha. Hasil analisis ini menerima hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Maka, dapat di simpulkan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi juga memiliki intensi berwirausaha yang tinggi pula.

ABSTRAC

Nurhuda Alfina Layalin. 2021. THESIS. The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention in Entrepreneurial Students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psychologist

Keywords: Self-Efficacy, Intention, Entrepreneurship

The increasing number of unemployed requires university students to be able to compete in the world of work. The minimum number of jobs is not equivalent to the increase in the number of graduates. Seeing this phenomenon, entrepreneurship is one way to solve the problem of unemployment. Entrepreneurship can open up new jobs. So that the entrepreneurial intention of students needs to be improved. One of the factors that influence students' entrepreneurial intentions is self-efficacy. The purpose of this study was to determine the level and effect of self-efficacy on entrepreneurial intentions in Entrepreneurial Students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

The method in this research is a quantitative approach research using purposive sampling. Retrieval of data using a Likert scale. There were 60 respondents with the criteria of active students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class 2017 to 2018 who are or have been entrepreneurs. Data analysis using the help of IBM SPSS version 23.0 for Windows software.

This study obtained the results that the level of self-efficacy was categorized as moderate and the level of entrepreneurial intention was categorized as moderate among students of the Faculty of Psychology at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who were entrepreneurs. The results of the correlation test analysis said that there was an effect of self-efficacy on entrepreneurial intentions in the Entrepreneurial Student of the Faculty of Psychology at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The R square score is obtained ($r = 0.561$) and the probability results are obtained $p = 0.00$ or $p < 0.05$, which means that there is a significant effect of the self-efficacy variable on the entrepreneurial intention variable. The results of this analysis accept the hypothesis which states that there is an effect of self-efficacy on entrepreneurial intentions. So, it can be concluded that someone with high self-efficacy also has high entrepreneurial intentions as well.

المستخلص

نور هذه الفينا ليالين. 2021. أطروحة. تأثير الاكتفاء الذاتي على نية قيادة الأعمال لدى طلبة قيادة الأعمال في كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية ، مالانج. كلية علم النفس UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المستشار : عبد الحميد الشوليلي ، أخصائي نفسي

الكلمات المفتاحية : الكفاءة الذاتية ، النية ، قيادة الأعمال

يتطلب العدد المتزايد للعاطلين عن العمل من طلاب الجامعات أن يكونوا قادرين على المنافسة في عالم العمل. الحد الأدنى لعدد الوظائف لا يعادل الزيادة في عدد الخريجين. بالنظر إلى هذه الظاهرة ، فإن قيادة الأعمال هي إحدى طرق حل مشكلة البطالة. يمكن لقيادة الأعمال أن تفتح وظائف جديدة. بحيث يجب تحسين نية تنظيم المشاريع لدى الطلاب. أحد العوامل التي تؤثر على نوايا الطلاب الريادية هي الكفاءة الذاتية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى وتأثير الكفاءة الذاتية على نوايا قيادة الأعمال لدى طلاب قيادة الأعمال في كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج.

المنهج في هذا البحث هو منهج كمي للبحث باستخدام أخذ العينات الهادف. استرجاع البيانات باستخدام مقياس ليكرت. كان هناك 60 مشاركًا وفقًا لمعايير الطلاب النشطين في صف UIN Maulana Malik Ibrahim Malang من 2017 إلى 2018 ممن هم رواد أعمال أو كانوا رواد أعمال. تحليل البيانات بمساعدة IBM SPSS الإصدار 23.0 لبرنامج Windows.

توصلت هذه الدراسة إلى نتائج أن مستوى الكفاءة الذاتية صُنِّف على أنه متوسط وأن مستوى النية الريادية صُنِّف على أنه متوسط بين طلاب كلية علم النفس بجامعة مولانا الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج من رواد الأعمال. أشارت نتائج تحليل اختبار الارتباط إلى وجود تأثير للكفاءة الذاتية على نوايا قيادة الأعمال لدى الطالب الريادي بكلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية. يتم الحصول على درجة مربع ($R (r = 0.561)$ ويتم الحصول على نتائج الاحتمال $p = 0.00$ أو $p < 0.05$ ، مما يعني أن هناك تأثيرًا كبيرًا لمتغير الكفاءة الذاتية على متغير نية قيادة الأعمال. تقبل نتائج هذا التحليل الفرضية التي تنص على وجود تأثير للكفاءة الذاتية على نوايا قيادة الأعمال. لذلك ، يمكن الاستنتاج أن الشخص الذي يتمتع بكفاءة ذاتية عالية لديه أيضًا نوايا ريادية عالية أيضًا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu dari golongan terdidik secara teori (Kurniawati & Baroroh, 2016). Dibandingkan dengan individu lain yang secara wujud tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi, mahasiswa lebih banyak memiliki kesempatan untuk mempelajari bidang tertentu sesuai dengan yang mereka pilih. Sehingga mereka memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup.

Mahasiswa merupakan calon pembaharu dan cendekiawan yang nantinya diharapkan akan menjadi penyangga keberlangsungan hidup masyarakat. Setelah lulus mahasiswa dituntut untuk terus meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dengan mengaplikasikan ilmunya agar menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi orang banyak (Takwin, 2008). Berbekal pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, mahasiswa diharapkan menjadi individu yang produktif, tidak hanya mampu berkarya dalam satu instansi melainkan juga harus mampu membuka peluang kerja.

Namun, nampaknya hal diatas masih belum dapat diwujudkan dengan sempurna. Hal tersebut dibuktikan dengan fenomena pengangguran yang menjadi salah satu permasalahan Indonesia (Milasari, 2017). Pengangguran ialah individu yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan (Adyaksa, 2020). Meningkatnya jumlah tenaga kerja tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Bryan, 2018). Fenomena tersebut menjadi bukti bahwa daya serap tenaga kerja yang lemah dapat meningkatkan angka pengangguran (Siregar & Nizma, 2017). Saat ini, masyarakat masih berorientasi pada sektor formal, sehingga ketika

mengalami penurunan, masyarakat cenderung tidak mencoba sektor non-formal atau swasta (Santy et al., 2017).

Menurut Pratomo (2017) pengangguran di Indonesia didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran terdidik. Hal tersebut menjadi lebih ironis mengingat bahwa semakin tinggi pendidikan individu, kemungkinan atau probabilitas individu menjadi pengangguran juga semakin tinggi (Pratomo, 2017). Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia per-Agustus 2020 mencapai 9.7 juta jiwa (Statistika, 2020). Pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Santy et al., 2017). Data Bulan Februari 2020 menyatakan pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 824.912 jiwa dan meningkat menjadi 981.203 jiwa pada Agustus 2020 (Statistika, 2020). Berdasarkan keterangan tersebut, jumlah pengangguran terbuka tingkat pendidikan perguruan tinggi meningkat sebanyak 156.291 jiwa. Kondisi tersebut menggambarkan perkembangan ketenagakerjaan yang kurang baik khususnya pada lulusan perguruan tinggi.

Beberapa cara yang perlu dilakukan yakni mengadakan pengarahan orientasi kepada calon sarjana agar tidak hanya menjadi pencari kerja namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Novalia, 2016). Calon sarjana dituntut untuk memiliki jiwa yang kreatif, inovatif dan memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik untuk menghadapi dunia kerja (Novalia, 2016). Begitu pula dalam menghadapi dunia kerja tersebut, lulusan perguruan tinggi memang tidak harus melamar menjadi tenaga kerja, melainkan juga bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Penanggulangan pengangguran dapat diupayakan dengan meningkatkan SDM, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan usaha wiraswasta (Basrowi, 2011), serta meningkatkan intensi kewirausahaan pemuda (Santy et al., 2017). Sejalan dengan menurut Bryan (2018) pengembangan sikap berwirausaha sangat diperlukan dalam menanggapi

tingginya angka pengangguran. Kewirausahaan kerap dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha (Adnyana & Purnami, 2016). Sebuah negara dapat dikatakan maju apabila memiliki 2% wirausahawan (Alma, 2011). Sehingga, kewirausahaan dianggap memiliki kekuatan untuk mendorong perekonomian negara (Novalia, 2016; Puspitaningtyas, 2017). Namun demikian, lahirnya seorang wirausahawan di Indonesia cenderung tidak berimbang dengan yang diharapkan (Puspitaningtyas, 2017). Sehingga, rendahnya perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan nasional (Handaru et al., 2014).

Menurut Zarah (2017) keputusan untuk memulai berwirausaha bukan hal yang mudah. Berwirausaha harus mempertimbangkan antara *expect return* dan tingkat resiko yang dihadapi. Selain itu juga perlu mempertimbangkan pilihan usaha yang tepat, bagaimana berwirausaha efektif dan sebagainya. Hal tersebut menimbulkan keraguan dalam memulai usaha, sehingga, komitmen, kepercayaan diri dan motivasi yang kuat diperlukan untuk menepis keraguan tersebut. Sejalan dengan pendapat Vemmy (2012) yang menjelaskan bahwasanya beberapa hal yang menjadi sebab individu tidak tertarik berwirausaha setelah lulus karena tidak berani mengambil resiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi serta tidak berkeinginan untuk berwirausaha mandiri.

Semakin maju negara, semakin banyak masyarakat terdidik yang membutuhkan lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya (Novalia, 2016). Oleh sebab itu, peran perguruan tinggi dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi mahasiswanya untuk menjadi wirausahawan (Endratno & Widhiandono, 2017). Berbagai cara dapat dilakukan misalnya dengan mengadakan pelatihan, workshop, seminar kewirausahaan, serta program kewirausahaan yang diadakan kampus atau pemerintah (Wisesa & Indrawati, 2016). Hal serupa juga diungkapkan oleh Zarah (2017) bahwa berwirausaha dianggap mampu mendorong perekonomian negara sehingga

dianggap sesuatu yang penting. Oleh sebab itu penelitian mengenai wirausaha pada mahasiswa dianggap penting untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muda dan mengurangi angka pengangguran.

Intensi kewirausahaan pada mahasiswa Indonesia cenderung sedikit karena beberapa kendala yang dialami seperti kesulitan dalam modal, kompetensi dan informasi yang dibutuhkan untuk membuka usaha (Indarti & Rostiati, 2008). Salah satu universitas yang ada di Indonesia yakni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan mampu menciptakan mahasiswa dengan tingkat intensi berwirausaha yang tinggi. Berikut ini ialah hasil survey awal yang dilakukan kepada 35 mahasiswa dari 7 fakultas mengenai intensi berwirausaha.

Tabel 1.1 Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UIN Malang

No.	Fakultas	Fokus Kuliah	Berwira-Usaha	Lainnya
1.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	20%	60%	20%
2.	Fakultas Syari'ah	60%	40%	-
3.	Fakultas Humaniora	40%	20%	40%
4.	Fakultas Psikologi	20%	20%	60%
5.	Fakultas Ekonomi	40%	60%	-
6.	Fakultas Sains dan Teknologi	40%	40%	20%
7.	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	80%	-	20%

Survey awal dilakukan kepada 30 mahasiswa yang terdiri dari berbagai jurusan. Hasil survey menunjukkan, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki intensi pada beberapa hal yang berbeda-beda disamping juga melakukan kegiatan kuliah. Beberapa dari mereka memilih untuk fokus melaksanakan kuliah. Sebagian yang lain memilih

untuk berkuliah sambil berwirausaha dan sebagian lainnya memilih berkuliah sembari melakukan kegiatan lain-lain selain berwirausaha. Misalnya, berorganisasi, mengikuti perlombaan, membantu orang tua dan lain sebagainya.

Berdasarkan info dari media sosial milik HIMPSI BERSATU (BERSATU, n.d.) menjelaskan dalam Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor: 01/Kep/AP2TPI/2019 bahwasanya selain menjadi tenaga kerja di bidang SDM dan konsultan, sarjana Psikologi memiliki prospek kerja lulusan sebagai pelaku usaha mandiri. Oleh sebab itu, maka secara ideal mahasiswa Psikologi UIN Malang diharapkan memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dan fokus pada penciptaan bidang usaha baru. Namun, pada kenyataannya keinginan mahasiswa Psikologi UIN Malang untuk berwirausaha relatif rendah.

Survey selanjutnya dilakukan pada 93 mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2018. Hasil survey menjelaskan bahwasanya 84 menyatakan tertarik pada bidang wirausaha. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur awal bahwasanya mahasiswa Psikologi UIN Malang memiliki ketertarikan yang tinggi dalam bidang wirausaha. Ketertarikan menjadi *step* awal dalam menumbuhkan intensi dalam berwirausaha. Meskipun demikian, hanya 25 mahasiswa yang sedang/pernah bergelut dalam bidang wirausaha. Data tersebut menggambarkan bahwasanya ketertarikan tidak selalu berujung pada tindakan dalam memulai usaha. Seorang individu tidak memulai bisnis secara *reflek*, tetapi mereka melakukannya dengan sengaja. Salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah intensi (Felya & Budiono, 2020). Intensi merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Intensi seseorang yang diimbangi dengan keyakinan terhadap dirinya akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja. Kemudian, survey kedua dilakukan pada 205 mahasiswa Psikologi UIN

Malang angkatan 2017 dan 2018. Hasil survey menunjukkan bahwasanya dari 205 orang mahasiswa, hanya ada 60 mahasiswa yang memiliki keyakinan diri untuk terjun di dunia kewirausahaan.

Motif berwirausaha pada mahasiswa juga bermacam-macam. Setidaknya ada 3 motif alasan mahasiswa berwirausaha; ingin menjadi wirausahawan, sudah menjadi wirausaha sebelum kuliah, atau karena ingin menambah uang jajan. Menurut hasil survey, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang cenderung berwirausaha karena tuntutan agar dapat menambah uang jajan dengan presentase 36,7%, sebelum kuliah sudah berwirausaha dengan presentase 33,3%, dan ingin menjadi wirausahawan dengan presentase 30%.

Berwirausaha merupakan suatu proses mengerjakan sesuatu yang baru dan cenderung berbeda sebagai upaya meningkatkan daya saing (Puspitaningtyas, 2017). Sedangkan Ajzen menjelaskan, intensi ialah tingkat kepercayaan dan upaya individu untuk melakukan sesuatu (Dayakisni, 2003). Menurut Vemmy (2012) intensi di definisikan sebagai istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan suatu tindakan sekarang atau tindakan yang akan datang. Sehingga, intensi berwirausaha ialah keinginan dan kesungguhan seseorang yang memulai dan melaksanakan bisnis mereka berdasarkan komponen pertimbangan dan perencanaan termasuk tindakan, tujuan, situasi dan waktu (Vinasthika & Suhariadi, 2017). Sehingga, secara singkat intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai niat atau kebulatan tekad individu untuk menjadi wirausahawan (Puspitaningtyas, 2017). Krueger dan Carsrud menjelaskan bahwasanya intensi berwirausaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi awal usaha (Palupi, 2015). Maka dari itu, pentingnya pengkajian mengenai intensi dikarenakan intensi untuk melakukan sesuatu ialah prediktor terkuat untuk menyebutkan perilaku (Felya & Budiono, 2020).

Intensi dalam berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakter kepribadian meliputi efikasi diri dan kebutuhan. Faktor demografi meliputi umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Menurut Indarti, faktor karakteristik lingkungan meliputi, hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya (Palupi, 2015). Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Putry (2020) yang menjelaskan bahwasanya efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hirsrich berpendapat bahwa seorang wirausaha yang percaya dengan kemampuannya akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik dan efikasi diri yang tinggi (Vemmy et al., 2012).

Secara garis besar penelitian mengenai faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan menggabungkan tiga pendekatan, yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografi (Indarti & Rostiati, 2008). Sehingga, pentingnya pengkajian efikasi diri dikarenakan efikasi diri merupakan prediktor signifikan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha (Indarti & Rostiati, 2008). Efikasi diri ialah keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuannya dalam melakukan sesuatu (Astarini et al., 2015). Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu dengan kemampuannya (Munawar, 2019). Efikasi diri merupakan indikator dari nilai personal, yakni mencerminkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang timbul dari pengalaman individu dan membentuk perilaku yang konsisten (Puspitaningtyas, 2017). Individu dengan efikasi diri yang tinggi berarti memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri akan menjadikan individu merasa optimis untuk mulai berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula intensinya dalam berwirausaha. Oleh karena itu, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Christina, 2017).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Nizma (2017) menjelaskan bahwasanya efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Milasari (2017) yang menjelaskan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. Pengkajian mengenai efikasi diri berwirausaha dianggap penting karena efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi, dan keteguhan individu dalam setiap persoalan (Novalia, 2016). Selain itu, banyak peneliti percaya bahwa efikasi diri terkait erat dengan pengembangan minat karir khususnya dalam berwirausaha (Andika & Madjid, 2012; Felya & Budiono, 2020; Imam, 2007; Legowo et al., 2012; Wulandari, 2013)

Melihat fenomena diatas, maka pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha?
2. Bagaimana tingkat intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha.
2. Untuk mengetahui tingkat intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha?

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan terutama dalam bidang psikologi sosial dan psikologi industri.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri dan intensi berwirausaha.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa psikologi, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya memahami permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri dan intensi berwirausaha.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji terkait dengan efikasi diri dan intensi berwirausaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Intensi Berwirausaha

1. Definisi Intensi

Intensi biasa didefinisikan sebagai minat yang dimiliki individu untuk melakukan suatu tindakan. Fishbein dan Ajzen secara spesifik menjelaskan bahwa intensi dapat dilihat melalui dimensi probabilitas subjektif yang dapat menggabungkan individu tersebut dengan perilaku (Vinasthika & Suhariadi, 2017). Acok menyatakan bahwa intensi berkaitan dengan pengetahuan (*belief*) seseorang terhadap suatu hal, sikap (*attitude*) nya pada hal itu, serta dengan perilaku itu sendiri sebagai perwujudan nyata yang terdapat dari intensinya (Dayakisni, 2003).

Ilardo mengatakan bahwa antara sikap sampai tahap perilaku tertentu terdapat komponen sebagai mediatornya yaitu intensi. Kemudian Fishbein dan Ajzen mengatakan terdapat dua faktor utama yang menentukan intensi perilaku, yaitu faktor personal atau *attitudinal* dan faktor sosial atau *normative*. Sedangkan teori Dulany, Fishbein dan Ajzen berpendapat bahwa intensi perilaku merupakan fungsi dari sikapnya terhadap perwujudan perilaku dalam situasi tertentu dan norma-norma yang berpengaruh pada perilaku dan motivasi seseorang untuk mematuhi norma-norma itu (Dayakisni, 2003). Dengan ini, dua hal tersebut merupakan pencerminan yang pertama dari faktor pribadi/*personal* atau sikap/*attitude*, kemudian yang kedua adalah perwujudan dari faktor sosial atau *normative*. Kemudian, Fishbein dan Ajzen menamakan teorinya sebagai Teori Tindakan Rasional, kemudian pada perkembangan terakhir mereka menanamkan teori mereka sebagai teori tingkah laku yang terencana (*Theory of Planned Behavior*). *Theory of Planned Behavior (TPB)* dapat memprediksi kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak

melakukan sesuatu seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir (Lestari & Wijaya, 2012).

Menurut Triandis, sikap dan intensi memiliki korelasi yang positif meskipun tidak konsisten (Dayakisni, 2003). Hal tersebut disebabkan perbedaan hal yang diukur. Sikap diukur sebagai sesuatu yang umum sedangkan intensi diukur sebagai sesuatu yang khusus. Sehingga, adanya kemungkinan korelasi mengecil atau negatif. Namun, berbeda apabila sikap, intensi dan perilaku memiliki spesifikasi yang sama.

Teori diatas memiliki kesamaan yakni menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*). Kemudian mereka menambahkan unsur keyakinan terhadap tingkat kesulitan untuk mewujudkan perilaku (*perceived behaviour*). Bahkan, *perceived behaviour* memiliki pengaruh secara mandiri terhadap perilaku. Hal tersebut terjadi dikarenakan biasanya sebelum berperilaku, individu biasanya mempertimbangkan apakah perilaku tersebut sesuai atau melampaui kemampuan (*control*)nya (Dayakisni, 2003).

2. Definisi Wirausaha

Wirausaha atau biasa disebut *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis yang berarti “bertanggungjawab”. Sedangkan wirausahawan ialah individu yang memiliki tanggungjawab dalam kegiatan bisnis, misalnya menyusun, mengelola, dan mengukur resiko. Dengan tanggungjawab tersebut, maka diharapkan seorang wirausahawan memiliki kepercayaan diri yang baik dan bertahan dalam setiap situasi dan kondisi ketika berwirausaha (Machfoedz & Machfoedz, 2004).

Mc Clelland mendefinisikan wirausahawan sebagai individu yang dapat mengatur dan ahli seputar alat produksi sehingga memperoleh keuntungan dalam kegiatan wirausahanya. Sedangkan

Imam S. Sukardi menjelaskan bahwasanya seorang wirausahawan merupakan pribadi yang dapat berdikari (berdiri di atas kaki sendiri). Berdikari merujuk pada kemampuan pengambilan keputusan, penerapan tujuan sesuai rencana yang telah dipertimbangkan (As'ad, 2004)

Wirausahawan memiliki tujuh sifat khusus yang dapat membantu dan mencerminkan jiwa kewirausahaannya, yaitu; (1) Percaya diri, kepercayaan diri seseorang tampak ketika orang tersebut telah matang secara jasmani maupun rohani. Karakter kematangan seseorang adalah ia tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kritis, emosi yang stabil, dan tidak gampang tersinggung; (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, seorang entrepreneur akan berorientasi kepada tugas yang ia lakukan dan hasil yang akan ia tuju secara maksimal; (3) Berani mengambil resiko, seorang wirausahawan akan terbiasa dengan berbagai tantangan yang penuh resiko seperti persaingan, turun naik harga, barang tidak laku, dan sebagainya. Semua tantangan harus dihadapi dengan penuh perhitungan beserta resikonya; (4) Kepemimpinan; seorang pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, *responsive*, dan komunikatif terhadap karyawannya; (5) Keorisinilan; yakni tidak meniru produk orang lain, lebih kreatif dan inovatif pada produknya maupun menciptakan iklim kerja yang kondusif; (6) Berorientasi pada masa depan, segala sesuatu harus direncanakan jauh kedepan dengan resiko-resiko yang akan terjadi di masa mendatang guna untuk menyusun langkah strategis menghadapi dunia bisnis yang semakin ketat; (7) Kreatif, yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Yaitu, produk yang tidak perlu seluruhnya baru, tetapi merupakan sebagian dari beberapa hal yang dirubah dengan kombinasi dari unsur, data, variable, yang sebelumnya.

3. Definisi Intensi Berwirausaha

Vinasthika & Suhariadi (2017) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai keinginan dan kesungguhan seseorang dalam memulai dan menjalankan usahanya yang didasarkan pada pertimbangan dan perencanaan komponen-komponen meliputi tindakan, target, situasi, dan waktu. Dari pendapat tentang intensi dan wirausaha tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya intensi berwirausaha merupakan keinginan individu yang menghasilkan perilaku berwirausaha yang dilihat dari niat dalam pengambilan resiko, mampu memanfaatkan peluang, serta kreatif dalam mengembangkan usaha dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mengelola usahanya.

4. Aspek-aspek Intensi Berwirausaha

Menurut Feishbein dan Ajzen, aspek-aspek berwirausaha diperoleh dari ciri-ciri perilaku wirausaha sebagai berikut (Dayakisni, 2003):

- a. **Perilaku (*behaviour*)**, yaitu perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan secara nyata pada diri wirausaha karena pada konteks berwirausaha yang akan diwujudkan merupakan bentuk-bentuk perilaku spesifik yaitu tidak menyenangi kerja yang lamban, dan suka mengambil resiko, serta dapat mempengaruhi orang agar lebih giat lagi dalam bekerja. Kemudian, disamping itu dia menyenangi konsep, gagasan dan teknologi baru agar cara-cara baru yang ditetapkan lebih efisien.
- b. **Sasaran (*target*)**, yaitu objek yang menjadi sasaran dari perilaku spesifik serta dapat digolongkan menjadi tiga, objek tertentu (*particular object*), sekelompok objek (*a class of object*), dan orang pada umumnya (*any object*). Pada ruang lingkup berwirausaha objek yang menjadi sasaran perilaku spesifik adalah berupa wirausaha ataupun teman.

- c. **Situasi (*situation*)**, yaitu situasi yang mendukung untuk dilakukannya sesuai perilaku, bagaimana dan dimana perilaku itu akan terwujud. Dalam artian lain situasi adalah lokasi terjadinya perilaku.
- d. **Waktu (*timer*)**, yaitu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau tidak terbatas dalam satu periode, misalnya waktu spesifik (hari, tanggal, jam tertentu), periode tertentu (bulan tertentu) dan waktu tidak terbatas (waktu yang akan datang)

Feishbein dan Ajzen mengungkapkan tiga indikator intensi berwirausaha, yaitu (Dayakisni, 2003):

- a. **Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)**
Sikap terhadap perilaku adalah sebuah penilaian yang bersifat pribadi dari orang yang bersangkutan, meyangkut pengetahuan dan kenyakinanya mengenai perilaku tertentu, baik dan buruknya, keuntungan serta manfaatnya.
- b. **Norma Subjektif (*subjective norm*)**
Norma subjektif ini mencermintakan pengaruh sosial, yaitu persepsi seseorang terhadap tekanan sosial (masyarakat, orang-orang sekitar) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku.
- c. **Kontrol perilaku yang disadari (*perceived behavior control*)**
Kontrol perilaku merupakan persepsi mengenai sulit atau mudahnya seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu dan dapat diasumsikan merefleksikan pengalaman masa lalu beserta halangan atau rintangan yang diantisipasi.

5. Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Secara garis besar penelitian mengenai faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan menggabungkan tiga pendekatan, yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografi (Indarti & Rostiati, 2008). Sumarsono (2013) menjelaskan faktor kepribadian

merupakan faktor personalitas seseorang terkait dengan kepribadian yang dimiliki.

Faktor kepribadian terdiri dari dari keinginan untuk berprestasi (need for achievement) dan efikasi diri (*self efficacy*). Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan serta lingkungan yang sifatnya kontekstual. Lingkungan kontekstual yang dimaksud adalah konteks dimana individu memiliki akses terhadap modal, informasi serta jaringan sosial. Kesiapan akses tersebut merupakan kesiapan instrumen (Indarti 2008) sebagai prediktor terhadap lingkungan. Sedangkan faktor demografi dilihat dari aspek umur, gender serta latar belakang pendidikan (Sumarsono, 2013).

a. Faktor Kepribadian

1). Kebutuhan Akan Prestasi

McClelland (1961, 1971) dalam Indarti & Rostiani (2008) telah memperkenalkan konsep kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu motif psikologis. Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Individu yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan terus berupaya sampai sesuatu yang diinginkan mampu diraih.

Selanjutnya Indarti & Rostiani (2008) menjelaskan bahwa ada tiga atribut yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu (a) menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, (b) mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan (c) memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil

Rudy (2010) membuktikan bahwa variabel kepribadian yang dijelaskan melalui kebutuhan akan prestasi, ternyata mempunyai pengaruh terhadap mempunyai pengaruh terhadap intensi

kewirausahaan. Kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki minat kewirausahaan.

2). Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Indarti & Rostiati, 2008). Efikasi diri yang didefinisikan sebagai kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan, memegang peranan penting dalam mempengaruhi intensi seseorang. Efikasi diri terlihat dalam mempengaruhi perilaku dan kognisi seseorang. Efikasi diri diasosiasikan dengan peningkatan ekspektasi dan tujuan, peningkatan kinerja yang berkaitan dengan pekerjaannya (Cassar & Friedman; 2009). Efikasi diri dapat dilihat secara spesifik maupun secara umum tergantung dari ranah atau domain yang melingkupinya. Menurut Indarti & Rostiani (2008) Efikasi diri seseorang terhadap karir yang akan ditempuhnya menggambarkan proses pemilihan dan penyesuaian diri terhadap pilihan karirnya tersebut. Semakin tinggi tingkat efikasi diri terhadap kewirausahaan maka akan semakin kuat intensi kewirausahaan.

Dalam memperoleh efikasi diri terdapat empat cara yang dapat dilakukan, yaitu; pengalaman sukses yang berulang-ulang yang dipercaya efektif mengembangkan rasa yang kuat pada efikasi diri. Kemudian, pembelajaran melalui pengamatan langsung. Selanjutnya, persuasi sosial seperti diskusi yang persuasif dan balikan kinerja yang spesifik memungkinkan untuk menyajikan informasi terkait kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Terakhir, penilaian terhadap status psikologis yang dimiliki. (Kristiadi et al., 2016)

Betz dan Hackett mengemukakan efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi

seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Hal ini menjadi faktor penting dalam penentuan intensi berwirausaha seseorang sudah terbentuk pada tahap awal seseorang memulai karirnya (Drnovsěk et al., 2010). Efikasi diri merupakan mediator dalam menentukan kekuatan akan intensi berwirausaha, dan kemungkinan intensi akan menimbulkan tindakan dalam wirausaha.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan kontekstual yang dimaksud adalah konteks dimana individu memiliki akses terhadap modal, informasi serta jaringan sosial. Kesiapan akses tersebut merupakan kesiapan instrumen (Indarti 2008) sebagai prediktor terhadap lingkungan.

1). Akses Terhadap Modal

Studi empiris terdahulu menyebutkan bahwa kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang (Marsden, 1992; Meier dan Pilgrim, 1994; Steel, 1994 dalam Indarti dan Rostiani, 2008). Lebih jauh Indarti dan Rostiani, (2008) menyatakan bahwa akses terhadap modal merupakan hambatan klasik bagi seorang untuk memulai usaha. Jika seseorang mempunyai akses modal yang cukup maka intensi atau kecenderungan untuk membuka usaha baru akan menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian Priyanto yang meneliti petani tembakau di Jawa Tengah menemukan bahwa akses modal merupakan salah satu faktor penentu intensi wirausaha. Akses permodalan sangat mempengaruhi intensionalitas seseorang dalam melakukan kegiatan bisnis (Priyanto, 2007)

2). Akses Terhadap Informasi

Sedangkan instrumen yang kedua dalam elemen kontekstual ini adalah akses terhadap informasi. Pencarian informasi mengacu

pada frekuensi kontak yang dibuat oleh seseorang dengan berbagai sumber informasi. Hasil dari aktivitas tersebut sering tergantung pada ketersediaan informasi, baik melalui usaha sendiri atau sebagai bagian dari sumber daya sosial dan jaringan. (Kristiansen, 2002 dalam Indiarti dan Rostiani, 2008). Hasil penelitian Priyanto, (2007) menemukan bahwa aksesibilitas terhadap informasi mampu meningkatkan sikap mereka terhadap wirausaha. Ketersediaan informasi akan mendorong seseorang untuk membuka usaha baru.

3). Akses Terhadap Jaringan Sosial

Akses terhadap jaringan social sebagai instrument ketiga didefinisikan sebagai hubungan dua orang yang mencakup: komunikasi atau penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, pertukaran barang atau jasa dari dua belah pihak dan muatan normatif atau ekspektasi yang dimiliki seseorang terhadap orang lain karena atribut atau karakter khusus yang ada (Indiarti dan Rostiani, 2008). Jaringan merupakan alat untuk mengurangi risiko serta meningkatkan ide-ide bisnis serta akses terhadap modal.

c. Faktor Demografi

Beberapa penelitian sebelumnya (Indarti & Rostiani; 2008) menunjukkan bahwa faktor demografi seperti gender, latar belakang pendidikan, tipe sekolah, serta latar belakang orang tua mempunyai pengaruh terhadap intensi remaja untuk menjadi wirausaha.

1). Latar belakang pendidikan

Kurikulum sebagai pengalaman dan seluruh aktivitas siswa, maka untuk ini kurikulum tidak hanya sebagai program tertulis saja tetapi merupakan semua proses pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah maupun di luar sekolah (Sanjaya, 2005). Dalam proses belajar mengajar di SMU (Sekolah Menengah Umum) di Indonesia, hampir tidak ada SMU yang memberikan pendidikan kewirausahaan bagi siswa/i sehingga kemungkinan intensi untuk menjadi wirausaha belum terbentuk. (Riyanti, 2008) Berbeda dengan

dunia SMK, mereka dituntut untuk menguasai skill serta diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Kurikulum yang diajarkan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) harus mengakomodasi misi pendidikan kewirausahaan (Sutjipto, 2001)

Penelitian lain yang juga berkaitan dengan kurikulum pendidikan, ditemukan bahwa program kewirausahaan melalui magang di perusahaan bagi pelajar sekolah menengah mempunyai efek yang positif terhadap kemauan pelajar untuk menjadi wirausaha (Athayde; 2009). Demikian juga dengan kurikulum di pendidikan tinggi, ada perbedaan kurikulum antara fakultas yang berlatar belakang bisnis dan non bisnis. Pada fakultas ekonomi, materi perkuliahan maupun kurikulum yang diajarkan akan lebih banyak berkaitan dengan kewirausahaan. Hal ini akan memberikan tingkat pemahaman tentang kewirausahaan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa fakultas non ekonomi (bisnis). Sehingga mahasiswa yang kuliah di fakultas ekonomi (bisnis) akan cenderung memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa fakultas non bisnis.

2). Gender

Crant ,(1996) yang meneliti intensi mahasiswa di perguruan tinggi menemukan bahwa laki-laki mempunyai intensi wirausaha yang lebih tinggi dibanding mahasiswa perempuan. Gender mempunyai pengaruh terhadap intensi wirausaha mengingat adanya perbedaan pandangan terhadap pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Manson dan Hogg (1991) dalam Wijaya (2007) mengemukakan bahwa kebanyakan perempuan cenderung sambil lalu dalam memilih pekerjaan dibanding dengan laki-laki. Kaum perempuan menganggap pekerjaan bukanlah hal yang penting. Karena perempuan masih dihadapkan pada tuntutan tradisional yang lebih besar menjadi istri dan ibu rumah tangga.

Crant (1996) memandang bahwa pengaruh gender terhadap intensi wirausaha karena laki-laki mempunyai sifat yang lebih proaktif dibanding perempuan. Seseorang yang proaktif akan mudah bergaul, mempunyai banyak relasi, cepat menyesuaikan diri dan fleksibel dalam melihat peluang. Dengan banyaknya relasi yang dijalin, maka lebih banyak informasi bisnis yang diperoleh sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis (Priyanto, 2007).

3). Latar belakang keluarga

Hubungan orang tua secara umum sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang. Orang tua akan cenderung menginginkan anaknya lebih sukses dari orang tuanya. Orang tua akan mengajarkan kepada anak berdasarkan latar belakang yang dimiliki orang tua. Seorang anak juga akan cenderung mengikuti jejak orang tuanya. Latar belakang orang tua yang berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi wirausaha anak

6. Intensi Berwirausaha dalam Prespektif Islam

Penjelasan semangat berwirausaha terdapat dalam hadist Rasul yang diriwayatkan oleh Ahmad:

أَطْيَبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رواه البزار, الطبراني, وغيره)
“Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Ahmad, Al Bazzar, Ath Thobroni dan selainnya, dari Ibnu ‘Umar, Rofi’ bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan selainnya).

Hadist diatas menjelaskan bahwasanya Rasulullah SAW jual beli yang mabrur merupakan sebaik-baik pekerjaan seseorang. Selain itu, dalam hidupnya, selain menjadi penggembala domba, Rasulullah juga melakukan perdagangan hingga ke negeri Syam dan juga pernah ikut berdagang dengan saudagar kaya yang akhirnya menjadi istrinya.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT juga menjelaskan bentuk perdagangan yang baik ialah yang dapat mengingatkan kita pada kebaikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman. Apabila diseru untuk menunaikan sholat Jum'at, makabersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (Al-Jumu'ah:9)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya pada masanya perdagangan akan melalaikan manusia dari mengingat Allah SWT. Oleh sebab itu, Allah SWT sudah memberikan peringatan sejak awal bahwasanya perdagangan yang baik ialah yang dapat tetap mengingatkan kita pada Allah SWT.

B. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Teori sosial kognitif Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian individu atas kemampuan mereka terhadap tindakan untuk mencapai hasil akhir. Dalam teori sosial kognitif Bandura menyebutkan bahwa konsep efikasi diri memainkan peran sentral pada manusia. Bandura mengemukakan bahwa efikasi diri didasarkan pada apa yang orang lain percaya daripada sesuatu yang sebenarnya ada. Hal ini karena seseorang memiliki motivasi yang sedikit untuk terlibat dalam tugas ataupun bertahan dalam kesulitan. Bandura menekankan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan menentukan berapa banyak usaha yang telah dilakukan. Forbes megatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan efikasi terhadap ranah kewirausahaan terhadap keputusan untuk memulai wirausaha baru dan manajemen yang efektif.

Hmieleski dan Baron mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik (Siregar & Nizma, 2017). Wood & Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk memobilisasi motivasi, tanggapan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi tertentu (Imam, 2007).

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas tertentu dengan berhasil (Bandura, 1977). Disisi lain, Hakim mendefinisikan secara umum efikasi diri sebagai persepsi individu dari kemampuan mereka untuk melakukan di berbagai situasi yang berbeda (Imam, 2007). Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Indarti & Rostiati, 2008). Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Senada dengan hal tersebut, Cromie menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan (Indarti & Rostiati, 2008).

Lebih rinci, Bandura menjelaskan empat cara untuk mencapai efikasi diri. Pertama, pengalaman sukses yang terjadi berulang-ulang. Cara ini dipandang sebagai cara yang sangat efektif untuk mengembangkan rasa yang kuat pada efikasi diri. Kedua, pembelajaran melalui pengamatan secara langsung. Dengan cara lain, seseorang akan memperkirakan keahlian dan perilaku yang relevan untuk dijadikan contoh dalam mengerjakan sebuah tugas. Penilaian di atas keahlian yang dimilikinya juga dilakukan, untuk mengetahui besar usaha yang harus dikelarkan dalam rangka mencapai keahlian yang dibutuhkan. Ketiga, persuasi sosial seperti diskusi yang persuasive dan balikan kinerja yang spesifik. Dengan metode ini, memungkinkan untuk menyajikan informasi terkait dengan kemampuan

seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Keempat, penilaian terhadap status psikologis yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa seseorang sudah seharusnya meningkatkan kemampuan emosional dan fisik serta mengurangi tingkat stress (Indarti & Rostiati, 2008). Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dia dapat menyelesaikan tugas dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Dimensi Efikasi Diri

Flavius menjelaskan dimensi efikasi diri terdiri atas *magnitude*, *strength*, dan *generality* (Siregar & Nizma, 2017). Aspek *magnitude* berkaitan dengan penilaian seseorang akan tingkat kesulitan dari sebuah pekerjaan yang harus dihadapinya. Aspek *strength* berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik. Aspek *generality* adalah keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas lain secara umum yang memiliki kemiripan. Bandura menjelaskan dimensi-dimensi diatas sebagai berikut (Asiyah, 2017):

a. *Magnitude/Level*

Yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya yang menghasilkan tingkah laku yang akan diukur melalui tingkat tugas yang menunjukkan variasi kesulitan tugas. *Level* merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangani oleh individu. Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktifitas. Individu terlebih dahulu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya. Tentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktifitas tertentu.

b. *Generality*

Individu menilai kemampuan mereka berfungsi di berbagai kegiatan tertentu. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut, apakah individu merasa yakin atau tidak. Individu mungkin yakin akan kemampuannya pada banyak bidang atau hanya pada beberapa bidang tertentu.

c. *Strength*

Artinya kekuatan, yaitu orang yang mempunyai keyakinan yang kuat, mereka akan bertahan dengan usaha mereka meskipun ada banyak kesulitan dan hambatan.

3. Sumber-sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura terdapat empat sumber penting yang dapat digunakan untuk membangun efikasi diri seseorang (Wulandari, 2013):

a. *Master Experiences*

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang karena *mastery experiences* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Mekanisme pembentukan efikasi diri ini merujuk pada penguasaan pengalaman actual seperti, pengalaman langsung, kinerja actual, dan tingkat pencapaian

b. *Vicarious Experiences*

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Dampak modelling dalam efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model. Semakin mirip individu dengan model, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilan akan semakin besar. Jika modelnya jauh berbeda dari individu, maka tidak akan banyak mempengaruhi efikasi diri.

Peningkatan efikasi diri akan menjadi efektif apabila subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal adalah cara ketiga untuk meningkatkan keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan dan keberhasilan atau kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat pada peningkatan efikasi diri individu dan menunjukkan perilaku yang digunakan secara efektif. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya.

d. Keadaan Fisiologis dan Emosional

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejolak emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari. Penilaian seseorang terhadap efikasi diri ini dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan efikasi diri sedangkan suasana hati yang buruk akan melemahkan efikasi diri. Mengurangi reaksi cemas, takut, dan stress individu akan mengubah kecenderungan emosi negative dengan salah interpretasi terhadap keadaan fisik dirinya sehingga akhirnya akan mempengaruhi efikasi diri yang positif terhadap diri seseorang.

4. Aspek Efikasi Diri

Menurut Lauster orang yang memiliki efikasi diri yang positif akan diketahui dari beberapa aspek berikut (Legowo et al., n.d.):

- 1). Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2). Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
- 3). Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4). Bertanggungjawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5). Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

5. Efikasi Diri dalam Prespektif Islam

Efikasi diri ialah kepercayaan seseorang dalam kemampuan mengerjakan tugas atau mencapai suatu tujuan tertentu yang diharapkan. Dalam Al-Qur'an disebutkan sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra'd:11)

Ayat diatas menyebutkan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Sebagaimana pengertian efikasi diri yaitu kemampuan

seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Maka hanya dirinya yang mampu mengetahui keadaan kemampuannya. Kemampuan diri seseorang akan timbul ketika mereka meyakini bahwa dirinya mampu. Keyakinan tersebut hendaknya mempertahankan agar bisa memberikan dorongan untuk mencapai tujuan.

C. Pengaruh Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha

Efikasi diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri mengenai kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Seorang individu ketika ia memiliki kemampuan menilai dirinya mampu atau tidak untuk melakukan suatu kegiatan tertentu sangatlah penting. Untuk terjun di dunia kewirausahaan seseorang harus bisa menilai diri sendiri mampu atau tidaknya ia ketika menggeluti dunia wirausaha.

Menurut Ariyani (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha antara lain, efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan. Astarini dan Mahmud (2015) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Individu dengan tingkat efikasi diri tinggi akan cenderung berusaha lebih keras untuk meraih impiannya. Semakin tinggi tingkat efikasi, maka motivasinya dalam berwirausaha juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri individu, semakin rendah pula motivasi individu. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi dkk (2017) menjelaskan bahwasanya variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Kuningan. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Kristiadi dkk (2016) yang memaparkan bahwasanya efikasi diri yang dimiliki oleh siswi SMK Negeri 1 Pati sangat berpengaruh terhadap tingginya intensi kewirausahaan mereka. Oktaviana (2018) juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang

positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha Kelas XI di SMK Negeri 1 Pogalan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

H_a: Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Sugiono (2011) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian. Sedangkan analisis datanya berupa statistik serta menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azwar (2016) yang berpendapat bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisis data berupa angka dan diolah menggunakan metode statistika. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis serta menyandarkan kesimpulan pada probabilitas kesalahan penolakan nihil. Dengan metode ini, maka akan diperoleh signifikansi perbedaan atau hubungan dari variabel yang diteliti.

Azwar (2016) berpendapat bahwa pendekatan korelasional dapat digunakan untuk melihat ketertarikan variabel satu dengan lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri (X) terhadap intensi berwirausaha (Y) pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Proses awal yang dapat dilakukan dalam menentukan fungsi variabel ialah mengidentifikasi variabel yang akan diteliti (Azwar, Metode Penelitian, 2014). Penelitian ini menggunakan variabel, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Efikasi Diri
2. Variabel Terikat : Intensi Berwirausaha

C. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan efikasi diri sebagai variabel (X) dan intensi berwirausaha sebagai variabel (Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi operasional yang dianggap paling relevan, sebagai berikut:

a. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk suatu perilaku tertentu yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Instrument yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura yang meliputi: aspek *level/magnitude* (tingkat kesulitan), aspek *generality* (luas bidang tugas), dan aspek *strength* (kekuatan). Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi dalam hal kewirausahaan akan memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha

b. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha ialah niat yang kuat untuk menampilkan perilaku berwirausaha yang dapat dilihat dari perilaku individu untuk berani mengambil resiko, memanfaatkan peluang, menjadi orang kreatif, inovatif, dan mandiri serta mampu mengelola sumber daya yang ada. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala intensi dengan 3 faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan control perilaku yang disadari (*perceived behaviour control*)

D. Populasi dan Sampel

Azwar (2016) mendefinisikan populasi sebagai subjek penelitian yang memiliki perbedaan dari subjek penelitian lainnya berupa karakteristik-karakteristik individu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini ditetapkan karakteristik-karakteristik tertentu yang dapat disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian. Karakteristik dari populasi yang peneliti tentukan ialah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 dan angkatan 2018 yang pernah dan sedang melakukan kegiatan wirausaha.

Proses pengambilan subjek dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2017 dan 2018 menggunakan *googleform*. Kemudian diketahui bahwasanya terdapat 60 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang pernah/sedang berwirausaha secara offline atau online. Dari hasil tersebut, maka populasi pada penelitian ini berjumlah 60 orang.

Penelitian ini menggunakan desain samling *purposive sampling*. Sugiyono (2011) menjelaskan *purposive sampling* merupakan penentuan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti dengan alasan agar sampel memiliki karakteristik sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Karakter sampel yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif angkatan masuk 2017-2018
- b. Memiliki usaha offline/online

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 60 orang. Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan pendapat Arikunto (1992) bahwa dalam pengambilan sampel, apabila kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpulan data dengan media pengumpulan data berbentuk skala psikologi. Skala adalah suatu metode pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertuju

pada indikator perilaku. Pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk memancing jawaban yang merefleksikan keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Serta data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2016).

Skala merupakan metode pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan indikator perilaku. Tujuan dari pertanyaan tersebut ialah memancing subjek merefleksikan dirinya. Kemudian, data yang diperoleh ialah konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadiannya (Azwar, 2016). Penelitian ini menggunakan model skala psikologi yang berbentuk *likert scale*. Sugiyono (dalam Siswanti, 2019) *Likert scale* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu dalam suatu fenomena sosial. Responden diminta untuk memberikan tanda berupa *checkbox* pada jawaban yang dinilai cenderung sesuai dengan dirinya. Berikut jawaban yang akan dipilih oleh responden, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala *Likert*

Pernyataan Favorable	Skor	Pernyataan Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala dari variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha.

a. Skala Intensi Berwirausaha

Skala dalam penelitian ini mengadaptasi skala intensi berwirausaha yang telah dibuat oleh Ummah (2018) dengan modifikasi daftar pernyataan. Berdasarkan aspek-aspek intensi berwirausaha menurut Fishbein dan Ajzen yang terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), adalah sebuah penilaian yang bersifat pribadi dari orang yang bersangkutan, meyangkut pengetahuan dan kenyakinanya mengenai perilaku tertentu, baik dan buruknya, keuntungan serta manfaatnya.
2. Norma subjektif (*subjective norm*), persepsi seseorang terhadap tekanan sosial (masyarakat, orang-orang sekitar) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku.
3. Kontrol perilaku yang disadari (*perceived behavior control*), persepsi mengenai sulit atau mudahnya seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu dan dapat diasumsikan merefleksikan pengalaman masa lalu beserta halangan atau rintangan yang diantisipasi.

Aspek diatas kemudian dijadikan indikator dalam penyusunan skala intensi berwirausaha dalam penelitian ini, dengan melihat aspek-aspek tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Skala intensi berwirausaha dalam penelitian ini terdiri dari 17 aitem, yang terdiri dari 9 aitem favourable dan 8 aitem unfavourable. Rancangan aitem skala intensi berwirausaha dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Intensi Berwirausaha

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Sikap terhadap perilaku (<i>attitude toward behavior</i>)	1,2,3,6,7	4,5,8,9	9
2.	Norma subjektif (<i>Subjective norm</i>)	10	11,12	3
3.	Keyakinan kontrol perilaku (<i>perceived behaviour control</i>)	13,14,15	16,17	5
Jumlah Total		9	8	17

b. Skala Efikasi Diri

Skala dalam penelitian ini mengadaptasi skala efikasi diri yang telah dibuat oleh Karimah (2016) dengan modifikasi daftar pernyataan. Aspek-aspek efikasi diri diantaranya yaitu (Bandura, 1977; Zimmerman, 2000):

1. *Level/magnitude* (tingkat kesulitan), yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya yang menghasilkan tingkah laku yang akan diukur melalui tingkat tugas yang menunjukkan variasi kesulitan tugas
2. *Generality* (luas bidang tugas), yaitu individu menilai kemampuan mereka berfungsi di berbagai kegiatan tertentu. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut, apakah individu merasa yakin atau tidak.
3. *Strength* (kekuatan), yaitu orang yang mempunyai keyakinan yang kuat, mereka akan bertahan dengan usaha mereka meskipun ada banyak kesulitan dan hambatan.

Aspek diatas kemudian dijadikan indikator dalam penyusunan skala efikasi diri dalam penelitian ini, dengan melihat aspek-aspek

tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Skala efikasi diri dalam penelitian ini terdiri dari 42 aitem, yang terdiri dari 29 aitem favourable dan 12 aitem unfavourable. Rancangan aitem skala efikasi diri dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Level/Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan)	1,6,11,19,21,27,28,34,35,37	12,20,22,3	14
2.	<i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	2,3,8,10,13,29,30,41	4,14,16	11
3.	<i>Strength</i> (kemantapan keyakinan)	5,15,17,18,23,25,31,33,36,38,40,42	8,9,24,26,32	17
Jumlah Total		30	12	42

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2011) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Content Validity Ratio dengan membagikan 1 (satu) eksemplar form penilaian ahli untuk skala efikasi diri dan intensi berwirausaha pada 5 (lima) dosen ahli psikologi sebagai penilai ahli materi subject matter expert (SME's). Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Para SME diminta menilai apakah suatu aitem relevan dan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai 1 (yaitu tidak relevan) sampai dengan 3 (sangat relevan). Form penilaian yang telah di berikan pada ahli telah kembali sebanyak 5 (lima) buah

yang disebut sebagai hasil CVR dari dosen ahli pada skala efikasi diri dan intensi berwirausaha. Adapun daftar ahli meliputi :

Tabel 3.4 Daftar Ahli CVR

No.	Pelaksanaan	Ahli/Dosen	Pengembalian
1	24 Februari 2021	Ibu Novia	24 Februari 2021
2.	24 Februari 2021	Ibu Rahmatika	11 Maret 2021
3.	1 Maret 2021	Ibu Selly	3 Maret 2021
4.	12 Maret 2021	Ibu Elok Fatma	21 Maret 2021
5.	17 Maret 2021	Ibu Rifa	22 Maret 2021

Setelah aitem mengalami beberapa perubahan kata dan kalimat, selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala yang mengukur validitas aitem. Berikut hasil validitas sebelum dan sesudah uji coba validitas untuk skala intensi berwirausaha dan efikasi diri:

Tabel 3.5 Angket Validitas Intensi Berwirausaha Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1.	Sikap terhadap perilaku (<i>attitude toward behavior</i>)	1,2,3,5,6,8	4,7
2.	Norma subjektif (<i>Subjective norm</i>)	9,10,12,14,15	11,13,16,17
3.	Keyakinan kontrol perilaku (<i>perceived behaviour control</i>)	20,21,22,23,24,25	18,19
Jumlah Total		17	8

Sebelum dilakukan uji validitas oleh peneliti, skala intensi berwirausaha telah diuji validitasnya oleh Ummah (2018). Semula

skala intensi berwirausaha memiliki 25 aitem. Kemudian, setelah dilakukan uji validitas, aitem dalam skala intensi berwirausaha gugur sebanyak 8 aitem dan tersisa 17 aitem valid. Kemudian, peneliti melakukan uji coba validitas skala intensi berwirausaha. Berikut hasil uji validitas skala intensi berwirausaha:

Tabel 3.6 Angket Validitas Intensi Berwirausaha Sesudah Uji Coba

No.	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1.	Sikap terhadap perilaku (<i>attitude toward behavior</i>)	1,2,3,4,5,6,7,8,9	-
2.	Norma subjektif (<i>Subjective norm</i>)	10,11,12	-
3.	Keyakinan kontrol perilaku (<i>perceived behaviour control</i>)	13,14,15,16,17	-
Jumlah Total		17	-

Hasil validitas variabel intensi berwirausaha, diketahui bahwa tidak ada aitem yang gugur pada skala intensi berwirausaha. Jadi semua aitem digunakan untuk mengukur skala intensi berwirausaha dalam penelitian kali ini sebanyak 17 aitem.

Tabel 3.7 Angket Validitas Efikasi Diri Sebelum Uji coba

No.	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1.	<i>Level/Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan)	1,11,19,20,21,22,27,28,34,35 ,37,39	6,12,
2.	<i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	2,3,4,8,10,13,16,30,41	14,29,44,51
3.	<i>Strength</i> (kemantapan keyakinan)	5,7,15,17,18,23,24,26,31,32, 36,38,40,42	9,25,33,
Jumlah		42	9

Sebelum dilakukan uji validitas oleh peneliti, skala efikasi diri telah diuji validitasnya oleh Karimah (2016), Semula skala efikasi diri memiliki 51 aitem. Kemudian, setelah dilakukan uji validitas, aitem dalam skala efikasi diri gugur sebanyak 9 aitem dan tersisa 42 aitem valid. Kemudian, peneliti melakukan uji coba validitas skala efikasi diri. Berikut hasil uji validitas skala efikasi diri:

Tabel 3.8 Angket Validitas Efikasi Diri Sesudah Uji coba

No.	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid
1.	<i>Level/Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan)	1,6,11,12,19,20,21,22,27,28, 34,35,37,39	-
2.	<i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	2,3,4,8,10,13,14,16,29,30,41	-
3.	<i>Strength</i> (kemantapan keyakinan)	5,7,9,15,17,18,23,24,25,26,3 1,32,33,36,38,40,42	-
Jumlah		42	-

Hasil validitas variabel efikasi diri, diketahui bahwa tidak ada aitem yang gugur pada skala efikasi diri. Jadi semua aitem digunakan untuk mengukur skala efikasi diri dalam penelitian kali ini sebanyak 42 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hal ini didukung oleh Azwar (2016) yang mengatakan bahwa reliabilitas adalah pengukuran yang menggunakan instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila alat ukur yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Perhitungan indeks reliabilitas kuisioner penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian

ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistiks Versi 23*.

Untuk pengukuran reliabilitas instrument pada skala intensi berwirausaha dan efikasi diri didasarkan oleh reliabilitas yang memiliki nilai tinggi ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach mendekati angka 1 (satu). Sehingga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Reliabilitas Skala Setelah Uji Coba

Skala	Reliabilitas sebelum Uji Coba	Reliabilitas Setelah Uji Coba	Keterangan
Intensi Berwirausaha	0.817	0.855	Reliabel
Efikasi Diri	0.924	0.934	Reliabel

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui bahwasanya reliabilitas skala intensi berwirausaha diperoleh sebelum uji coba yakni nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0.817 dan nilai koefisien reliabilitas skala efikasi diri sebesar 0.924. Kemudian setelah dilakukan uji coba, maka nilai koefisiensi reliabilitas untuk skala intensi berwirausaha sebesar 0.855 dan hasil perhitungan reliabilitas untuk skala efikasi diri dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.934. Hasil tersebut mengartikan bahwa instrument yang akan digunakan memiliki nilai reliabilitas yang bisa diterima. Koefisiensi reliabilitas yang semakin mendekati angka 1, maka artinya semakin reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011) pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana

Regresi linier sederhana yakni analisis regresi yang hanya melibatkan satu variabel dependen dinotasikan dengan Y dan satu variabel independen dinotasikan dengan X . Analisis regresi digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2011). Perhitungan analisis regresi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada dibawah naungan Departemen Agama dan Kebudayaan. Bertujuan untuk menghasilkan sarjana psikologi muslim yang mampu mengakses ilmu psikologi dan keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist, dan khazanah keilmuan Islam. Program studi psikologi dibuka pertama kali pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi pada tahun 1999 berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/138/199, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirijen Dikti Diknas No. 2856/D/T/2001, tanggal 25 Juli 2001. Pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No. 50/2004.

a. Visi

Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan ketenangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. Misi

- 1). Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis penelitian berparadigma Al-Qur'an (Qur'anic Paradigm Research-Based Education) bagi pengembangan Ilmu Psikologi dengan pendekatan interdisipliner dan kemampuan bersaing di kancah internasional, serta dilandasi oleh kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional

- 2). Menyelenggarakan penelitian di bidang Ilmu Psikologi yang berkualitas dan diakui di tingkat nasional, regional, hingga internasional
- 3). Membangun suasana keilmuan dan masyarakat intelektual dalam bidang Ilmu Psikologi
- 4). Memberikan Dharma Bakti pada masyarakat dalam pengembangan teori, model, dan pemahaman berbagai masalah pada bidang Ilmu Psikologi

c. Tujuan

- 1). Menghasilkan Sarjana Psikologi yang memiliki penguasaan terhadap teori dan metodologi, serta mampu mengaplikasikan Ilmu Psikologi dalam tata kehidupan social dan kemasyarakatan
- 2). Menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam bidang Ilmu Psikologi , serta melakukan pengembangan konsep dan teori Psikologi
- 3). Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Ilmu Psikologi

d. Kompetensi Lulusan

- 1). Mampu melakukan aktivitas keilmuan psikologi dengan wawasan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam
- 2). Mampu melakukan penelitian dalam bidang psikologi
- 3). Mampu melakukan assesmen psikologi dan pembuatan laporan sesuai dengan batas kewenangan keilmuan psikologi
- 4). Mampu melakukan pelatihan, dan intervensi psikologis sesuai dengan batasan kewenangan keilmuan psikologi
- 5). Mampu melakukan konseling terhadap problem psikologis
- 6). Mampu melakukan analisis situasi social, ekonomi, budaya dan lingkungan dalam rangka pengembangan keilmuan psikologi
- 7). Mampu bekerjasama dengan disiplin ilmu lain dengan ditunjang kemampuan *hard dan soft skill* yang memadai

e. Serapan Lulusan

- 1). Pendidikan, sebagai tenaga BK (Bimbingan dan Konseling), desainer, dan konsultan pendidikan
- 2). Industri, sebagai manager atau staf personalia, dan tenaga rekrutmen karyawan
- 3). Klinis, sebagai tim psikolog pada rumah sakit jiwa, panti rehabilitasi, panti jompo dan pusat pendidikan anak dengan kebutuhan khusus
- 4). Sosial, sebagai tim psikolog atau tenaga psikologi di kehakiman, kepolisian, militer, pondok pesantren, tempat rehabilitasi social dan lain-lain
- 5). Bidang Psikologi Lain, misalnya tenaga di Biro Konsultasi Psikologi

f. Profil Lulusan

- 1). Berakidah Islam yang kuat dan memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak
- 2). Memiliki kompetensi dalam bidang Psikologi
- 3). Memiliki kompetensi dalam integrasi Psikologi dan keislaman
- 4). Mampu bersaing dan terserap di dunia kerja
- 5). Memiliki mental setting yang kompetitif, inovatif dan kooperatif serta social skill yang mumpuni

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan kurun waktu 2 minggu. Dimulai tanggal 15 Maret 2021 hingga tanggal 29 Maret 2021. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala dalam bentuk *google form* yang disebarakan melalui *Whatsapp* secara personal kepada mahasiswa Psikologi angkatan 2017 dan 2018 yang pernah/sedang melakukan kegiatan wirausaha. Teknik tersebut dapat mempermudah subjek dalam mengisi skala penelitian.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni tercatat sebagai mahasiswa yang pernah/sedang memiliki usaha.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Peneliti membuat skala yang disebarakan melalui *google form*. Seluruh aitem skala intensi berwirausaha dan efikasi diri digabung dalam *google form* yang sama. Kemudian peneliti menyebarkan link *google form* melalui *whatsapp* personal kepada subjek dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, pengambilan data penelitian didasarkan atas tanggapan dari subjek.

5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Beberapa hambatan yang daitemui oleh peneliti saat melakukan pengambilan data, yakni karena subjek memiliki karakteristik khusus yang tidak semua mahasiswa memilikinya, peneliti harus mendata terlebih dahulu calon subjek agar sesuai dengan kriteria subjek.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan Maret 2021 dengan jumlah Perempuan sebanyak 49 responden dan laki-laki sebanyak 11 responden. Responden terdiri dari 35 responden dari angkatan 2017 dan 25 responden dari angkatan 2018.

1. Hasil Uji Asumsi

Syarat yang harus di penuhi pada model regresi linier agar model tersebut menjadi valid sebagai alat praduga adalah asumsi klasik. Adapun yang dilakukan antara lain uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut (Sugiono, 2008), syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisa selanjutnya merupakan normalitas sebaran data. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji statistik parametrik tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa sampel penelitian mampu untuk mewakili populasi serta dapat digeneralisasikan pada populasi menurut (Widhiarso, 2012). Untuk menentukannya adalah berdasarkan hal berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Berikut hasil table pengujian normalitas:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (P)	Status
Intensi Berwirausaha	0.170	Normal
Efikasi Diri		

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki signifikansi > 0.05 yaitu intensi berwirausaha dan efikasi diri 0.170. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwasanya kedua variabel tersebut adalah normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak menurut (Ghozali, 2016). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang

linier diantara variable independen dan variabel dependen. Jika hubungan tidak linier maka dapat dianalisis dengan teknik statistik nonparametrik agar korelasi yang didapatkan bisa tinggi (Nisfiannoor, 2009: 91).

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

Variabel Dependen	Prediktor	Signifikansi	Keterangan
Intensi Berwirausaha	Efikasi Diri	0,053	Linier

Berdasarkan tabel 4.2, nilai signifikansi Sig. (p) $0,053 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan linier secara signifikan antara variabel intensi berwirausaha dan efikasi diri.

2. Analisis Deskripsi

Analisis data digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang terdapat dirumusan masalah dan hipotesis yang ada pada bab sebelumnya, sekaligus untuk memenuhi tujuan dari penelitian kali ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui diskripsi intensi berwirausaha dan efikasi diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka perhitungannya berdasarkan pada distribusi normal yang di peroleh mean dan standar deviasi, kemudian jika sudah diketahui hasilnya kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun gambaran umum data penelitian yang meliputi variabel intensi berwirausaha dan efikasi diri pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

a. Skor Empirik

Pada penelitian kali ini, dalam memperoleh skor empirik peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 23.0 for Window* dengan cara sebagai berikut :SPSS : Analyze – Descriptive Statistik – Descriptive. Kemudian memperoleh hasil:

Tabel 4.3 Skor Empirik

Intensi Berwirausaha				Efikasi Diri			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
41	68	54.58	6.958	106	167	138.75	15.009

Berdasarkan tabel 4.3 skor empirik, hasil penelitian pada skala intensi berwirausaha memiliki skor tertinggi sebesar 68, skor terendah sebesar 41 dengan mean empiric sebesar 54,58 dan standart deviasi sebesar 6,958. Kemudian hasil penelitian pada skala efikasi diri memiliki skor tertinggi sebesar 167, skor terendah sebesar 106 dengan mean empirik sebesar 138,75 dan standart deviasi sebesar 15,009.

b. Deskripsi Kategori Data

Mencari kategorisasi ditujukan untuk mengetahui tingkat intensi berwirausaha dan efikasi diri pada responden. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Tingkat Intensi Berwirausaha dan Efikasi Diri

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Untuk mengetahui kategori pada setiap variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan pada kategorisasi kali ini peneliti menggunakan bantuan

dari software *IBM SPSS versi 23.0 for Windows*. Hasil yang di dapat pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Intensi Berwirausaha

Pada kategorisasi data ini menggunakan skor empirik dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi Skala Intensi Berwirausaha

No.	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
1.	Tinggi	14	23.3%
2.	Sedang	38	63.3%
3.	Rendah	8	13.3%

Berdasarkan tabel 4.5, disimpulkan bahwa responden pada skala intensi berwirausaha yang berada di kategori tinggi berjumlah 14 responden (23.3%). Responden yang berada di kategori sedang berjumlah 38 responden (63,3%). Sedangkan responden yang berada di kategori rendah berjumlah 8 responden (13.3%). Secara keseluruhan, mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berwirausaha memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tergolong sedang berjumlah 38 responden (63,3%).

2) Efikasi Diri

Tabel 4.6 Kategorisasi Skala Efikasi Diri

No.	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
1.	Tinggi	13	21,7%
2.	Sedang	40	66,7%
3.	Rendah	7	11,7%

Berdasarkan tabel 4.6, disimpulkan bahwa responden pada skala efikasi diri yang berada di kategori tinggi berjumlah 13 responden (21,7%). Responden yang berada di kategori sedang berjumlah 40 responden (66,7%). Sedangkan responden yang berada di kategori rendah berjumlah 7 responden (11,7%). Secara keseluruhan, mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berwirausaha memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong sedang berjumlah 40 responden (66.7%).

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Uji hipotesis dilakukan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel intensi berwirausaha dan efikasi diri. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan *software* SPSS Versi 23.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel analisis regresi di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi

Variabel	R	R Square	Sig.	B
Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha	0,749	0,561	0,000	0,347

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,743 sehingga efikasi diri berkorelasi sebesar 0,749 dengan intensi berwirausaha. Determinasi atau R square menunjukkan nilai sebesar 0,561 Atau 56% yang artinya efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 56% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Kemudian nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh variable efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Kemudian nilai B sebesar 0,347 maka setiap penambahan 1% nilai efikasi diri, nilai intensi berwirausaha bertambah sebesar 0,347. Selanjutnya B bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwasanya arah pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha adalah positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha diterima. Kemudian H_o menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha.

b. Sumbangan Efektif Tiap Aspek Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Peneliti kemudian ingin mengidentifikasi berapa sumbangan efektif masing-masing komponen sikap variabel efikasi diri terhadap variabel intensi berwirausaha. Aspek dari efikasi diri dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu, *level*, *generality*, dan *strength*. Dalam mencari cross product setiap aspek efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, peneliti menggunakan bantuan dari *software IBM SPSS versi 23.0 for Windows*. Hasil yang keluar seperti yang tertera pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Efikasi Diri Terhadap Variabel Intensi Berwirausaha

Aspek	B	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif Total
<i>Level</i>	0,472	1140,083	944,847	56%
<i>Generality</i>	0,065	644,500		
<i>Strength</i>	0,289	1266,667		

Berdasarkan tabel 4.8, kita telah mendapatkan beberapa koefisien yang dapat dimasukkan ke dalam rumus. Berikut ini adalah rumusnya :

$$SE_{xi} = \frac{bx1. \text{crossproduct}. R^2}{Regression} \times 100\%$$

Keterangan:

bx1 : koefisien b aspek x

CP : cross product aspek x

Regres : nilai regresi

R^2 : sumbangan efektif total

Kemudian masukkan aspek yang ada di tabel ke dalam rumus seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} SE_{level} &= \frac{bx1. \text{crossproduct}. R^2}{Regression} \times 100\% \\ &= \frac{0,472 \times 1140,083 \times 56}{944,847} \times 100\% \\ &= 32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{generality} &= \frac{bx1. \text{crossproduct}. R^2}{Regression} \times 100\% \\ &= \frac{0,065 \times 644,500 \times 56}{944,847} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 2\%$$

$$SE_{strength} = \frac{b_{xi} \cdot \text{crossproduct} \cdot R^2}{\text{Regression}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,289 \times 1266,667 \times 56}{944,847} \times 100\%$$

$$= 22\%$$

Sumbangan efektif diatas sudah di dapatkan seperti terdapat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Sumbangan Efektif Setiap Aspek Efikasi Diri terhadap Variabel Intensi Berwirausaha

Aspek Efikasi Diri	Sumb. Efektif
<i>Level</i>	32%
<i>Generality</i>	2%
<i>Strength</i>	22%
Total	56%

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa sumbangan efektif total setiap aspek dalam variabel efikasi diri terhadap variabel intensi berwirausaha sebanyak 56%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 44% faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Kemudian aspek *level* memiliki sumbangan efektif tertinggi sebanyak 32% terhadap variabel intensi berwirausaha dan aspek yang memiliki sumbangan efektif terendah yaitu pada aspek *generality* sebanyak 2% terhadap variabel intensi berwirausaha atau dependen. Berdasarkan hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa intensi berwirausaha seseorang berkorelasi tinggi dengan aspek *level* pada variabel efikasi diri.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha. Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi skala efikasi diri yang telah dibuat oleh Karimah (2016) dengan modifikasi daftar pernyataan. Instrument yang akan digunakan pada variable efikasi diri adalah skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Asiyah, 2017) yang meliputi: aspek level/magnitude (tingkat kesulitan), aspek generality (luas bidang tugas), dan aspek strength (kekuatan).

Pada variable intensi berwirausaha peneliti mengadaptasi skala intensi berwirausaha yang telah dibuat oleh Ummah (2018). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala intensi dari Fishbein dan Ajzen (dalam Dayakisni, 2003) dengan 3 faktor yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behaviour), norma subjektif (subjective norm), dan control perilaku yang disadari (perceived behaviour control)

1. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 66,7% mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memiliki efikasi diri pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 40 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memiliki efikasi diri yang sedang terhadap usahanya.

Akan tetapi, tingkat efikasi diri yang sedang ini juga menandakan bahwa mahasiswa yang berwirausaha belum sepenuhnya dapat percaya akan kemampuannya dalam menjalankan wirausahanya. Karena masih terdapat mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah dengan presentase 11,7%. Sehingga terdapat 7 mahasiswa yang masih kurang

memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam berwirausaha meskipun mereka memiliki atau pernah berwirausaha. Namun juga terdapat 13 orang yang memiliki keyakinan tinggi dengan presentasi 21,7%.

Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kewirausahaan dan mampu mencapai tujuan wirausahanya. Namun, keyakinan akan kemampuannya belum terlalu kuat. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa hanya yakin akan kemampuannya tanpa melakukan hal agar yang diyakininya terbukti benar. Maka dari itu mahasiswa hanya memiliki tingkat keyakinan yang sedang atau cukup.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bandura (dalam Abd . Mukhid, 2009) bahwa efikasi diri juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran mereka menghadapi rintangan, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan.

2. Tingkat Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 63,3% mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memiliki intensi berwirausaha pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 38 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memiliki intensi berwirausaha yang cukup. Namun, terdapat beberapa mahasiswa dengan presentase 13,3% dengan frekuensi 8 mahasiswa memiliki intensi berwirausaha rendah. Kemudian terdapat juga 23,3% dengan frekuensi 14 mahasiswa memiliki tingkat intensi berwirausaha yang

tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada beragam tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha. Sehingga perlu diperhatikan kembali upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa dalam menjalankan wirausahanya yang nantinya akan berdampak pada intensi mahasiswa yang berwirausaha.

Intensi berwirausaha mahasiswa ditunjukkan mahasiswa dengan keyakinan terhadap perilaku, motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan dan persepsi mengenai sulit mudahnya melakukan sesuatu, dan juga pengalaman masa lalu. Hal ini sesuai dengan pendapat Azjen (dalam Dayakisni, 2003) terdapat tiga faktor yang menentukan intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku tersebut (*attitude toward behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan keyakinan control perilaku (*perceived behaviour control*).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa lebih banyak berada pada kategori sedang, berarti sebagian dari mahasiswa yang berwirausaha belum terlalu baik dalam menjalankan wirausahanya. Meski beberapa mahasiswa telah mampu menjalankan wirausahanya dengan baik, tetapi intensi berwirausahanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografi (Indarti & Rostiati, 2008).

Pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memang sebagian besar memiliki intensi berwirausaha pada kategori sedang, namun hal ini berarti mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha belum mencapai tingkat intensi dalam berwirausaha.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa determinasi atau R square menunjukkan nilai sebesar 0,56 yang artinya efikasi diri

berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 56% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Hasil probabilitasnya di dapatkan *sig.* 0,00 atau $p < 0,5$, yang berarti adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Nilai B sebesar 0,347 atau positif sehingga arah pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha adalah positif. Maka, hipotesis pada penelitian ini yakni adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dapat diterima.

Aspek *level* memiliki sumbangan efektif tertinggi sebanyak 32% terhadap variabel intensi berwirausaha dan aspek yang memiliki sumbangan efektif terendah yaitu pada aspek *generality* sebanyak 2% terhadap variabel intensi berwirausaha atau dependen. Berdasarkan hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa intensi berwirausaha seseorang berkorelasi tinggi dengan aspek *level* pada variabel efikasi diri.

Penjelasan diatas juga menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat intensi berwirausaha. Apabila efikasi diri mahasiswa rendah, maka intensi berwirausaha mahasiswa juga tergolong rendah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dale Schunk (dalam Santrock, 2007) yakni seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari melaksanakan tugas-tugas yang sulit dan menantang. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan berwirausaha maka akan menimbulkan intensi dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti yang menyatakan bahwasanya efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Adnyana & Purnami, 2016; Andika & Madjid, 2012; Bryan, 2018; Fadhillah et al., 2016; Santy et al., 2017; Siregar & Nizma, 2017; Vemmy et al., 2012).

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, sementara penelitian ini hanya melibatkan satu variabel yaitu efikasi diri. Meskipun antara variabel bebas dan terikat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan besar pengaruh 56%. berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Instrument penelitian dalam bentuk angket yang disebarakan melalui googleform memiliki kelemahan karena tidak mampu mengontrol satu per satu apakah responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha termasuk dalam kategori sedang (66,7%). Artinya sebagian mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup.
2. Tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha termasuk dalam kategori sedang (63,3%). Artinya sebagian mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang cukup.
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana, pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha memiliki pengaruh sebesar 56%. Pengaruh aspek *level* menduduki peringkat tertinggi sebanyak 32% terhadap variabel intensi berwirausaha. Variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha memiliki signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Artinya, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka intensi berwirausaha pada mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa, maka intensi berwirausaha pada mahasiswa juga kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keyakinan diri pada dirinya sendiri bahwa sebenarnya dirinya mampu dalam berwirausaha. Walaupun memiliki resiko gagal dalam berwirausaha, keyakinan pada kemampuan dibutuhkan agar tidak takut dalam

memulainya. Karena jika tidak dicoba, maka tidak akan tahu sejauhmana kemampuan yang dimiliki. Jika menemukan kegagalan, maka kegagalan akan menjadi pembelajaran agar tidak lagi mengulangi kesalahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan ini diharapkan dapat lebih memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini, lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha selain efikasi diri.

Daftar Pustaka

- Abd . Mukhid. (2009). (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Tadris*.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL PADA NIAT BERWIRAUSAHA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Adyaksa, F. fedian. (2020). *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia Tahun 2018*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6531/5702>
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment,"* 190–197.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- As'ad, M. (2004). Psikologi Industri: Seri Ilmu Sumber Daya Manusia. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Asiyah, S. N. (2017). THE CORRELATION BETWEEN SELF ESTEEM AND SELF EFFICACY WITH STUDENTS' CAREER MATURITY AT STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN AMPEL SURABAYA IN DEALING WITH MEA. *The 1 St International Conference Muslim Society and Thought IC Must 2017 Muslim Society and Globalization*, 327–336.
- Astarini, I., Mahmud, A., & Artikel, I. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fe Unnes. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. 84(2), 191–215.
- Basrowi, B. (2011). Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Bryan, A. (2018). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 02, 46–54.
- Christina. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies*

Journal, XX(Issue 2A), 475–495. <https://doi.org/10.35808/ersj/654>

- Dayakisni, T. (2003). Psikologi sosial. *Malang: Universitas Malang*.
- Drnovsěk, M., Wincent, J., & Cardon, M. S. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and business start-up : developing a multi- dimensional definition Entrepreneurial self-efficacy and multi-dimensional definition. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16. <https://doi.org/10.1108/13552551011054516>
- Endratno, H., & Widhiandono, H. (2017). PENGARUH INOVATIVENESS, KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, LOCUS OF CONTROL, RISK TAKING PROPENSITY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK KE-3*, 3(Sendi_U 3), 561–568.
- Fadhilah, S., Wahyuni, S., & Nugroho, jonet A. (2016). Pembelajaran Pemasaran Online, Self Efficacy Dan Minat Berwirausaha Online Kelas Xi Pemasaran Smk Negeri Surakarta. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 1–18.
- Felya, & Budiono, H. (2020). *Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara*. II(1), 131–140.
- Handaru, A. W., Parimita, W., Achmad, A., & Nandiswara, C. (2014). MAHASISWA MAGISTER MANAGEMENT (KAJIAN EMPIRIS PADA SEBUAH UNIVERSITAS NEGERI DI JAKARTA) Agung Wahyu Handaru Widya Parimita Adzhani Achmad Chitra Nandiswara. *Jurnal Universitas Paramadina*, 11.
- Imam, S. S. (2007). Sherer et al. General Self-Efficacy Scale: Dimensionality, Internal Consistency, and Temporal Stability. *Proceedings of the Redesigning Pedagogy: Culture, Knowledge and Understanding Conference*, May, 1–13.
- Indarti, N., & Rostiati, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23(4), 369–384. <https://doi.org/10.22146/jieb.6316>
- Karimah, N. U. (2016). *HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.
- Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic*

Education, 5(1), 11–21.

- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Legowo, V. A., Yuwono, S., & Rustam, A. (n.d.). *Correlation between self efficacy and perception of leadership transformational style with job participation on the employees.*
- Legowo, V. A., Yuwono, S., & Rustam, A. (2012). CORRELATION BETWEEN SELF EFFICACY AND PERCEPTION OF LEADHERSHIP TRANSFORMATIONAL STYLE WITH JOB PARTICIPATION ON THE EMPLOYEES. *Jurnal Psikohumanika*. <https://doi.org/10.1787/9789264120952-table51-en>
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP , STMIK MDP , dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1.
- Machfoedz, M., & Machfoedz, M. (2004). Kewirausahaan: Suatu pendekatan kontemporer. *UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.*
- Milasari, D. (2017). (*STUDI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PEKALONGAN*). 20(September), 41–47.
- Munawar, A. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Novalia. (2016). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *PSIKOBORNEO*, 4(3), 432–438.
- Palupi, D. (2015). Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, 9(2), 128–141.
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 642–648.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(02), 01–10.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>

- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Siregar, D. A., & Nizma, C. (2017). PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT, NEED FOR ACHIEVEMENT DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI MEDAN. *Proceedings Profesional Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 737.
- Siswanti, A. D. (2019). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Work Readiness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Issue May).
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sumarsono, H. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO. *Jurnal Ekuilibrium*, 11, 62–88. [/citations?view_op=view_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation_for_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p](https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481)
- Takwin, B. (2008). *Menjadi mahasiswa. Bagustakwin. multiply. com*.
- Ummah, D. A. (2018). HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA ONLINE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. <https://doi.org/10.36655/psikologi.v6i2.125>
- Vemmy, C., Sarjana, P., Negeri, U., & Selatan, T. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FACTORS AFFECTING ENTREPRENEURIAL INTENTION OF. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 117–126.
- Vinasthika, P. A. &, & Suhariadi, F. (2017). Hubungan Risk Propensity Dengan Intensi Berwirausaha Pada Lulusan S1 Yang Belu Bekerja Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 6, 63–73.
- Wisasa, D., & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 187–195. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p02>
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri Surabaya. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya*, 1(1), 1–20.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/531>
1

Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn.
Contemporary Educational Psychology, 25(1), 82–91.
<https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Skala Penelitian

ANGKET PENELITIAN

2. Identitas Responden

Nama :

Nim :

Jenis kelamin :

3. Petunjuk

1. Bacalah petunjuk pengisian angket ini dengan cermat.
2. Tulislah identitas anda pada identitas responden yang telah disediakan diatas terlebih dahulu.
3. Berilah tanda (v) pada kolom dibawah ini sesuai keadaan anda yang sebenarnya.
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
4. Pada setiap jawaban yang anda pilih tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya.
5. Selamat mengerjakan.

Skala Efikasi Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keyakinan saya terhadap kemampuan diri semakin bertambah ketika saya dapat melewati hambatan				
2	Saya yakin akan berhasil dalam mengerjakan tugas yang ada				
3	Saya yakin bahwa ide yang saya buat dalam berwirausaha akan berhasil				
4	Kegagalan saya pada pengalaman terdahulu membuat saya ragu dalam membuka usaha				

5	Saya tidak mudah menyerah apabila usaha saya kurang diminati oleh orang lain				
6	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya berwirausaha				
7	Banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan membuat saya pesimis untuk berwirausaha				
8	Keputusan saya mengikuti banyak aktivitas adalah karena saya yakin dapat melaksanakan tugas disetiap aktivitas tersebut				
9	Saya mudah menyerah bila mengerjakan soal yang sulit				
10	1Saya yakin memiliki beberapa keahlian yang dapat menunjang saya dalam berwirausaha				
11	Sesulit apapun tugas yang diberikan, saya yakin dapat menyelesaikannya				
12	Saya merasa malas jika mengerjakan tugas yang sulit				
13	Keberhasilan saya pada masa lalu membuat saya yakin untuk membuka usaha				
14	Saya yakin usaha saya akan gagal				
15	Saya selalu berusaha untuk menghadapi persoalan dengan baik				
16	Saya merasa ragu dengan tugas-tugas yang saya kerjakan				
17	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas meskipun terdapat banyak kesulitan				
18	Saya berusaha lebih keras lagi apabila belum mencapai target yang saya inginkan				
19	Apapun yang terjadi, saya siap menghadapinya				
20	Saya susah memahami hal-hal terkait kewirausahaan				
21	Saya yakin dapat memahami hal-hal terkait kewirausahaan dengan baik				
22	Saya merasa tidak mampu dalam bidang kewirausahaan				
23	Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan asalkan disertai usaha keras				

24	Saya mudah menyerah apabila usaha saya tidak diminati orang lain				
25	Meskipun banyak bisnis franchise membuat saya tetap yakin membuka usaha				
26	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan suatu masalah				
27	Jika saya harus bertentangan dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana mengatasinya				
28	Kejadian orang yang gagal dalam berwirausaha, menjadikan saya berhati-hati dalam melangkah				
29	Keberhasilan yang saya dapatkan, karena saya yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan				
30	Ketika ada wirausaha yang lebih menggiurkan daripada wirausaha yang saya jalankan, saya tidak terpengaruh untuk berubah				
31	Niat yang kuat membuat saya yakin dalam mencapai tujuan yang diharapkan				
32	Saya tidak dapat menghadapi situasi yang sulit, karena saya tidak yakin dengan kemampuan saya				
33	Saya berusaha mengevaluasi diri ketika usaha saya mengalami kebangkrutan				
34	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara untuk meneruskannya				
35	Saya berlatih manajemen keuangan agar seimbang antara pengeluaran dengan pemasukan				
36	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan suatu permasalahan				
37	Saya menikmati kegiatan yang membutuhkan pemikiran yang dalam				
38	Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya				
39	Kegagalan orang lain dalam berusaha, menjadikan saya takut melangkah				
40	Saya ingin apa yang dikerjakan berjalan sesuai target				

41	Apapun tugas yang diberikan, saya yakin dapat melaksanakannya				
42	Pengalaman yang saya miliki membuat saya yakin menghadapi tantangan hidup				

Skala Intensi Berwirausaha

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
43	Berwirausaha merupakan hobi dan pekerjaan yang menyenangkan				
44	Banyaknya pengalaman dan frekuensi dari kegiatan jual beli meningkatkan keinginan saya untuk berwirausaha				
45	Saya senang menemukan hal-hal baru saat berwirausaha				
46	Saya tidak suka usaha yang memiliki banyak saingan				
47	Saya tidak yakin dengan keterampilan usaha yang saya miliki				
48	Berwirausaha merupakan solusi untuk mengurangi pengangguran				
49	Saya pantang menyerah dalam menghadapi kegagalan berwirausaha				
50	Saya merasa kesulitan ketika berwirausaha				
51	Saya takut mendirikan usaha				
52	Memiliki banyak teman mempermudah untuk menjalin kerjasama dengan orang lain				
53	Saya tidak bersemangat saat mengubah strategi usaha yang telah berjalan				
54	Waktu saya banyak terbuang karena usaha				
55	Saya memiliki kemauan kuat untuk mempertahankan usaha				
56	Saya mengeluarkan banyak ide untuk meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha				
57	Saya memiliki potensi berwirausaha yang baik				
58	Banyaknya ide yang keluar membuat saya bosan dalam berwirausaha				
59	Banyaknya permintaan konsumen membuat saya lelah				

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	42

Item-Total Statistiks

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	135.12	215.427	.674	.932
X2	135.20	215.078	.632	.932
X3	135.32	215.237	.624	.932
X4	135.67	213.073	.451	.933
X5	135.50	215.000	.474	.933
X6	135.37	216.168	.510	.933
X7	135.52	210.661	.630	.932
X8	135.58	218.179	.280	.935
X9	135.83	215.395	.332	.935
X10	135.28	214.071	.622	.932
X11	135.30	212.281	.770	.931
X12	136.10	216.363	.323	.935
X13	135.22	217.223	.463	.933
X14	135.23	214.724	.428	.934
X15	135.28	215.359	.612	.932
X16	135.85	215.723	.381	.934
X17	135.43	217.538	.381	.934
X18	135.28	215.291	.581	.932
X19	135.30	212.993	.725	.931
X20	135.93	214.131	.387	.934
X21	135.37	214.812	.561	.932
X22	135.67	211.073	.612	.932
X23	135.10	216.498	.604	.932
X24	135.68	213.915	.472	.933

X25	135.42	216.010	.440	.933
X26	135.70	211.942	.451	.934
X27	135.53	214.321	.539	.933
X28	135.38	218.478	.376	.934
X29	135.35	214.130	.663	.932
X30	135.73	217.284	.326	.935
X31	135.27	217.894	.422	.933
X32	135.73	209.690	.572	.932
X33	135.28	213.732	.612	.932
X34	135.33	217.209	.469	.933
X35	135.42	217.773	.350	.934
X36	135.18	216.356	.590	.932
X37	135.38	216.579	.423	.933
X38	135.33	215.311	.555	.933
X39	135.72	212.512	.425	.934
X40	135.22	216.749	.492	.933
X41	135.33	212.938	.633	.932
X42	135.30	215.671	.559	.933

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	17

Item-Total Statistiks

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	51.15	43.791	.545	.844
Y2	51.15	43.486	.504	.845
Y3	51.03	45.050	.463	.848
Y4	51.88	43.427	.359	.853
Y5	51.60	39.668	.707	.833
Y6	50.93	45.250	.419	.850
Y7	51.15	45.825	.263	.855
Y8	51.93	42.436	.454	.848
Y9	51.33	41.751	.629	.839
Y10	50.95	46.184	.211	.857
Y11	51.60	39.973	.678	.835
Y12	51.52	44.864	.307	.854
Y13	51.18	43.271	.559	.843
Y14	51.17	43.192	.628	.841
Y15	51.30	42.858	.539	.844
Y16	51.78	41.868	.446	.849
Y17	51.67	42.836	.379	.853

LAMPIRAN 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60828896
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.074
	Negative	-.104
Test Statistik		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 4

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Intensi Berwirausaha * Efikasi Diri	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	2497.250	34	73.449	5.110	.000
		Deviation from Linearity	1603.640	1	1603.640	111.571	.000
			893.610	33	27.079	1.884	.053
	Within Groups		359.333	25	14.373		
	Total		2856.583	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Intensi Berwirausaha * Efikasi Diri	.749	.561	.935	.874

LAMPIRAN 5

Uji Deskriptif

Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	60	106	167	138.75	15.009
Intensi Berwirausaha	60	41	68	54.58	6.958
Valid N (listwise)	60				

LAMPIRAN 6

Kategorisasi Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha

Kategorisasi Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	11.7	11.7	11.7
	Sedang	40	66.7	66.7	78.3
	Tinggi	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Kategorisasi Intensi Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	13.3	13.3	13.3
	Sedang	38	63.3	63.3	76.7
	Tinggi	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7

Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.554	4.648

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1603.640	1	1603.640	74.234	.000 ^b
	Residual	1252.943	58	21.602		
	Total	2856.583	59			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.388	5.626		1.136	.261
	Efikasi Diri	.347	.040	.749	8.616	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

LAMPIRAN 8

Analisis Aspek Pembentuk Utama Variabel Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Variabels Entered/Removed^a

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	Strength, Generality, Level ^b		Enter

a. Dependent Variable: Total Intensi Berwirausaha

b. All requested variabels entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.562	.538	3.630

a. Predictors: (Constant), Strength, Generality, Level

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	944.847	3	314.949	23.907	.000 ^b
	Residual	737.736	56	13.174		
	Total	1682.583	59			

a. Dependent Variable: Total Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Strength, Generality, Level

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.802	4.353		2.252	.028
	Level	.472	.203	.436	2.319	.024
	Generality	.065	.255	.040	.253	.801
	Strength	.289	.195	.303	1.479	.145

a. Dependent Variable: Total Intensi Berwirausaha

Correlations

		Level	Generality	Strength	Intens Berwiraus
Level	Pearson Correlation	1	.775**	.876**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1440.183	740.300	1431.267	11
	Covariance	24.410	12.547	24.259	
	N	60	60	60	
Generality	Pearson Correlation	.775**	1	.814**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	
	Sum of Squares and Cross-products	740.300	633.400	881.800	6
	Covariance	12.547	10.736	14.946	
	N	60	60	60	
Strength	Pearson Correlation	.876**	.814**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		
	Sum of Squares and Cross-products	1431.267	881.800 14.946	1852.933 31.406	12
	Covariance	24.259			2
	N	60	60	60	
Intensi Berwirausaha	Pearson Correlation	.732**	.624**	.717**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1140.083	644.500	1266.667	16
	Covariance	19.323	10.924	21.469	2
	N	60	60	60	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Level	60	34	52	2533	42.22	4.941
Generality	60	17	32	1614	26.90	3.277
Strength	60	40	60	3008	50.13	5.604
Valid N (listwise)	60					

LAMPIRAN 9
Diskripsi Identitas Subjek

Nama	NIM	NO. HP
Khilmi	17410111	082131940482
Ayu Khoirotnun Nisa'	17410052	085735260600
Puri Wulandari	18410064	082233175210
Diana setianingsih	17410035	085735900811
Nadhfa Febriyanti	18410111	085706769162
Adelia Fika Rahayu	18410027	089682204786
Rizkiyani Putri Hismanidarti	17410096	081314632713
Salmah Nur Azizah	17410078	085785255378
Nafa syantik	17410150	082141967785
Auliya firdausi	17410166	085954499674
Risa Nandriani	18410076	0823349079420
Elita Ratini Putri	17410151	081222773931
pradnya	17410144	085707969726
Lyd	17410170	081290505780
Ahmad Rifqi Iskandar	18410226	081334359608
Rike dias safitri	17410010	085748708785
Alim	17410176	085719342730
Diana Putri Wijaya	17410243	082236169553
Isti	17410082	082313583808
Rista Putri Wihdati Rohmayani	18410015	085853416915
Luluk Farikhah	17410005	085847362510
Rafidatul Hikam	18410109	08984316852
Selvi Indrias Zuzeta W	18410097	081234558689
Nafiisatul Hamiidah	18410139	082232944416
Wildan	18410199	088247621271
Akbar Lindo Pratama	18410089	0895411438285
Nadya Rahma Azizah	18410209	081334551261
Syafa Z. Kirana	17410177	081333372178

Mawadda arif rahmah	18410115	085851090002
Ravieda	17410037	087853893660
Alda Wulandari	18410186	087838567420
Yusrifan	18410070	081353376960
Umi Salsabillah	18410136	081233630341
Miarasanti Dwi Meilina	18410043	088805898341
Maslahah Alfainita	18410151	081336182649
Dini intan f	17410050	085231294731
Meidina Nandy Putri	17410152	08983219123
Melifatun Nafila	17410125	08563230310
Fidinda avitasari	18410108	087861520389
Rafif M Adin	17410155	082245717537
Kurniani Nuzuliya	17410001	085335038674
Hamzah Al Assadullah Taqiyya	17410133	081239084082
Nadila Faridatus Sa'adah	17410132	081252291704
Aning	18410013	082141899115
Nur Syaury Romadlon S	17410227	08814916708
Nihayatul Muthiah	17410040	081553817100
M. Rafi Rafiqi	17410053	087851305110
Ade hilda agustina	17410191	082216223938
Dinda Zalfa Sahira	18410133	081553131203
Hilya Adilah	17410091	081216627510
Maulida Aulia Fitri	18410058	081235544681
Cahyanti	18410227	087728393388
Yayuk Sri Rahayu	17410145	081347503837
Laily Faridatul A	18410202	082338792240
Arifa	1740006	081997952359
Moch Kamal Tibrizi	17410093	081907451379
Galuh Dwi Prihartantin Mulyono	18410183	082217650485
Heldan trio w	17410039	081946174350
Shinta Malicha	17410008	082139711162

25	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	5	1
26	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1
27	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	6	
28	4	4	4	2	1	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	1	4	4	2
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	6	2			
30	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	1
31	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	9	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	4		
33	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	9		

52	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	3	1	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	60			
53	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65				
54	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	63			
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65				
56	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	58					
57	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51				
58	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	06	50					
59	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	59					
60	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	54

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG BERWIRAUSAHA.

Nurhuda Alfina Layalin
Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
e-mail: nurhudaalfina.iqt@gmail.com 082237035605

Abstrak, Jumlah pengangguran yang semakin meningkat mengharuskan mahasiswa universitas dapat bersaing di dunia kerja. Minimnya jumlah lapangan pekerjaan tidak setara dengan meningkatnya jumlah sarjana. Melihat fenomena tersebut, berwirausaha menjadi salah satu jalan untuk mengatasi masalah pengangguran. Berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Sehingga intensi berwirausaha pada mahasiswa perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa ialah efikasi diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat dan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan purposive sampling. Pengambilan data menggunakan skala likert. Responden sebanyak 60 dengan kriteria mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 sampai 2018 yang sedang atau pernah berwirausaha. Analisa data menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 23.0 for Windows*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat efikasi diri dikategorikan sedang dan tingkat intensi berwirausaha dikategorikan sedang pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berwirausaha. Hasil analisa uji korelasi mengatakan bahwa adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha. Skor R square di dapatkan ($r = 0,561$) serta hasil probabilitasnya di dapatkan $p=0,00$ atau $p<0,05$, yang berarti adanya pengaruh antara variable efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Sehingga berdasarkan hasil analisis ini menerima hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Maka, dapat di simpulkan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi juga memiliki intensi berwirausaha yang tinggi pula.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Intensi, Berwirausaha

Pendahuluan

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang masih dialami oleh Indonesia (Milasari, 2017). Meningkatnya jumlah tenaga kerja tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Bryan, 2018). Fenomena tersebut menjadi bukti bahwa daya serap tenaga kerja yang lemah dapat meningkatkan angka pengangguran (Siregar & Nizma, 2017). Saat ini, masyarakat masih berorientasi pada sektor formal, sehingga ketika mengalami penurunan, masyarakat cenderung tidak mencoba sektor non-formal atau swasta (Santy et al., 2017).

Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia per-Agustus 2020 mencapai 9.7 juta jiwa (Statistika, 2020). Pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Santy et al., 2017). Data Bulan Februari 2020 menyatakan pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 824.912 jiwa dan meningkat menjadi 981.203 jiwa pada Agustus 2020 (Statistika, 2020). Kondisi tersebut menggambarkan perkembangan ketenagakerjaan yang kurang baik khususnya pada lulusan perguruan tinggi. Perlu dilakukan pengarahan orientasi kepada calon sarjana agar tidak hanya menjadi pencari kerja namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Novalia, 2016). Calon sarjana dituntut untuk memiliki jiwa yang kreatif, inovatif dan memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik untuk menghadapi dunia kerja (Novalia, 2016).

Penanggulangan pengangguran dapat diupayakan dengan meningkatkan SDM, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan usaha wiraswasta (Basrowi, 2011), serta meningkatkan intensi kewirausahaan pemuda (Santy et al., 2017). Kewirausahaan kerap dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha (Adnyana & Purnami, 2016). Sebuah negara dapat dikatakan maju apabila memiliki 2% wirausahawan (Alma, 2011). Sehingga, kewirausahaan dianggap memiliki

kekuatan untuk mendorong perekonomian negara (Novalia, 2016; Puspitaningtyas, 2017)

Semakin maju negara, semakin banyak masyarakat terdidik yang membutuhkan lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya (Novalia, 2016). Oleh sebab itu, peran perguruan tinggi dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi mahasiswanya untuk menjadi wirausahawan (Endratno & Widhiandono, 2017). Berbagai cara dapat dilakukan misalnya dengan mengadakan pelatihan, workshop, seminar kewirausahaan, serta program kewirausahaan yang diadakan kampus atau pemerintah (Wisesa & Indrawati, 2016). Oleh sebab itu penelitian mengenai wirausaha pada mahasiswa dianggap penting untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muda dan mengurangi angka pengangguran.

Salah satu universitas yang ada di Indonesia yakni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan mampu menciptakan mahasiswa dengan tingkat intensi berwirausaha yang tinggi. Survey awal dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesibukan mahasiswa dibagi menjadi tiga pilihan yakni fokus kuliah, kuliah dibarengi berwirausaha, serta kuliah dibarengi kegiatan lain misalnya berorganisasi, membantu orang tua, bekerja non-wirausaha misalnya mengajar privat, pelayan kedai kopi dan lain sebagainya. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Syari'ah, Ekonomi dan Sains dan Teknologi memiliki presentase tertinggi dalam intensi berwirausaha pada mahasiswanya yakni sebesar 20%. Kemudian disusul oleh Fakultas Humaniora dan Fakultas Psikologi dengan presentase 10%. Rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi menjadi alasan meneliti intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Selain itu dalam rangka mewujudkan profil lulusan program studi psikologi jenjang sarjana yang bergelar sarjana psikologi (S.Psi) dapat bekerja di berbagai setting pekerjaan yang terkait dengan Psikologi, salah satunya yakni pelaku usaha mandiri (Himpsi BerSatu, 2019)

Survey awal dilakukan pada 93 mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2018. Hasil survey menjelaskan bahwasanya 84 menyatakan tertarik pada bidang wirausaha. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur awal bahwasanya mahasiswa Psikologi UIN Malang memiliki ketertarikan yang tinggi dalam bidang wirausaha. Ketertarikan menjadi *step* awal dalam menumbuhkan intensi dalam berwirausaha. Meskipun demikian, hanya 25 mahasiswa yang sedang/pernah bergelut dalam bidang wirausaha. Data tersebut menggambarkan bahwasanya ketertarikan tidak selalu berujung pada tindakan dalam memulai usaha. Seorang individu tidak memulai bisnis secara *reflek*, tetapi mereka melakukannya dengan sengaja. Salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah intensi. Intensi merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Intensi seseorang yang diimbangi dengan keyakinan terhadap dirinya akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja. Kemudian, survey kedua dilakukan pada 205 mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2017 dan 2018. Hasil survey menunjukkan bahwasanya dari 205 orang mahasiswa, hanya ada 60 mahasiswa yang memiliki keyakinan diri untuk terjun di dunia kewirausahaan.

Dari hasil survey diatas daitemukan bahwa tingkat intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang rendah. Ketertarikan tidak selalu berujung pada tindakan memulai usaha. Seorang individu bisa saja tertarik pada bidang wirausaha. Namun tidak semua akan memutuskan untuk berwirausaha.

Intensi berwirausaha ialah keinginan dan kesungguhan seseorang yang memulai dan melaksanakan bisnis mereka berdasarkan komponen pertimbangan dan perencanaan termasuk tindakan, tujuan, situasi dan waktu (Vinasthika & Suhariadi, 2017). Ajzen menjelaskan, intensi ialah tingkat kepercayaan dan upaya individu untuk melakukan sesuatu (Dayakisni, 2003). Krueger dan Carsrud menjelaskan bahwasanya intensi berwirausaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi awal usaha (Palupi, 2015).

Maka dari itu, pentingnya pengkajian mengenai intensi dikarenakan intensi untuk melakukan sesuatu ialah prediktor terkuat untuk menyebutkan perilaku (Felya & Budiono, 2020).

Intensi dalam berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakter kepribadian meliputi efikasi diri dan kebutuhan. Faktor demografi meliputi umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Menurut Indarti, faktor karakteristik lingkungan meliputi, hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya (Palupi, 2015).

Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Putry (2020) yang menjelaskan bahwasanya efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hirsrich berpendapat bahwa seorang wirausaha yang percaya dengan kemampuannya akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik dan efikasi diri yang tinggi (Vemmy et al., 2012).

Secara garis besar penelitian mengenai faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan menggabungkan tiga pendekatan, yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografi (Indarti & Rostiati, 2008). Sehingga, pentingnya pengkajian efikasi diri dikarenakan efikasi diri merupakan predictor signifikan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha (Indarti & Rostiati, 2008).

Efikasi diri ialah keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuannya dalam melakukan sesuatu (Astarini et al., 2015). Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu dengan kemampuannya (Munawar, 2019). Individu dengan efikasi diri yang tinggi berarti memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri akan menjadikan individu merasa optimis untuk mulai berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula intensinya dalam berwirausaha. oleh karena itu, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Christina, 2017).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Nizma (2017) menjelaskan bahwasanya efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Milasari (2017) yang menjelaskan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

Pengkajian mengenai efikasi diri berwirausaha dianggap penting karena efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi, dan keteguhan individu dalam setiap persoalan (Novalia, 2016). Selain itu, banyak peneliti percaya bahwa efikasi diri terkait erat dengan pengembangan minat karir khususnya dalam berwirausaha (Indarti & Rostiati, 2008).

Melihat fenomena diatas, maka pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat dan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun variable dalam penelitian ini adalah variable bebas yaitu efikasi diri dan variable terikat yaitu intensi berwirausaha. adapun populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Berwirausaha. Sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun tekniik pengambilan data sampel yaitu dengan *purposive sampling*.

Sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yaitu skala likert. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil

Berdasarkan pengolahan data, didapatkan hasil deskripsi responden yaitu, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 49 orang. Responden yang berasal dari mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2017 sebesar 35 orang dan angkatan 2018 sebesar 25 orang.

Berdasarkan pengolahan data, didapatkan hasil kategorisasi intensi berwirausaha dan efikasi diri sebagai berikut:

Tabel Kategorisasi Skala Intensi Berwirausaha

No.	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
1.	Tinggi	19	31.7%
2.	Sedang	21	35%
3.	Rendah	20	33.3%

Berdasarkan tabel 1.1, disimpulkan bahwa responden pada skala intensi berwirausaha yang berada di kategori tinggi berjumlah 19 responden (31.7%). Responden yang berada di kategori sedang berjumlah 21 responden (35%). Sedangkan responden yang berada di kategori rendah berjumlah 20 responden (33.3%). Secara keseluruhan, mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berwirausaha memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tergolong sedang berjumlah 21 responden (35%%).

Tabel Kategorisasi Skala Efikasi Diri

No.	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
1.	Tinggi	21	35%
2.	Sedang	25	41.7%

3.	Rendah	14	23.3%
----	--------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.6, disimpulkan bahwa responden pada skala efikasi diri yang berada di kategori tinggi berjumlah 21 responden (35%). Responden yang berada di kategori sedang berjumlah 25 responden (41.7%). Sedangkan responden yang berada di kategori rendah berjumlah 14 responden (23.3%). Secara keseluruhan, mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berwirausaha memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong sedang berjumlah 25 responden (41.7%).

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat praduga adalah asumsi klasik. Ada beberapa analisis data yang dilakukan pada penelitian kali ini diantaranya yaitu uji normalitas, dan uji linearitas. Pada uji asumsi klasik di dapatkan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear antara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji prasyarat data maka penelitian ini dapat digunakan dan dianalisis untuk menjawab hipotesis yang ada. Berikut ini adalah hasil analisis data yang di jelaskan sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi

Variabel	R	R square	Sig.
Intensi	0,743	0,554	.000

Berwirausaha
Efikasi Diri

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,743 sehingga efikasi diri berkorelasi sebesar 0,743 dengan intensi berwirausaha. Determinasi atau R square menunjukkan nilai sebesar 0,554 Atau 55% yang artinya efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 55% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha diterima. Kemudian H_o menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara efikasi diri dengan intensi

berwirausaha ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berwirausaha.

Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 66,7% mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memiliki efikasi diri pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 40 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memiliki efikasi diri yang sedang terhadap usahanya.

Akan tetapi, tingkat efikasi diri yang sedang ini juga menandakan bahwa mahasiswa yang berwirausaha belum sepenuhnya dapat percaya akan kemampuannya dalam menjalankan wirausahanya. Karena masih terdapat mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah dengan presentase 11,7%. Sehingga terdapat 7 mahasiswa yang masih kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam berwirausaha meskipun mereka memiliki atau pernah berwirausaha. Namun juga terdapat 13 orang yang memiliki keyakinan tinggi dengan presentasi 21,7%.

Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kewirausahaan dan mampu mencapai tujuan wirausahanya. Namun, keyakinan akan kemampuannya belum terlalu kuat. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa hanya yakin akan kemampuannya tanpa melakukan hal agar yang diyakininya terbukti benar. Maka dari itu mahasiswa hanya memiliki tingkat keyakinan yang sedang atau cukup.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bandura (dalam Abd . Mukhid, 2009) bahwa efikasi diri juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran

mereka menghadapi rintangan, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 63,3% mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memiliki intensi berwirausaha pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 38 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memiliki intensi berwirausaha yang cukup. Namun, terdapat beberapa mahasiswa dengan presentase 13,3% dengan frekuensi 8 mahasiswa memiliki intensi berwirausaha rendah. Kemudian terdapat juga 23,3% dengan frekuensi 14 mahasiswa memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada beragam tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha. Sehingga perlu diperhatikan kembali upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa dalam menjalankan wirausahanya yang nantinya akan berdampak pada intensi mahasiswa yang berwirausaha.

Intensi berwirausaha mahasiswa ditunjukkan mahasiswa dengan keyakinan terhadap perilaku, motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan dan persepsi mengenai sulit mudahnya melakukan sesuatu, dan juga pengalaman masa lalu. Hal ini sesuai dengan pendapat Azjen (dalam Dayakisni, 2003) terdapat tiga faktor yang menentukan intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku tersebut (*attitude toward behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan keyakinan control perilaku (*perceived behaviour control*).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa lebih banyak berada pada kategori sedang, berarti sebagian dari mahasiswa yang berwirausaha belum terlalu baik dalam menjalankan wirausahanya. Meski beberapa mahasiswa telah mampu menjalankan wirausahanya dengan baik, tetapi intensi berwirausahanya dipengaruhi oleh

beberapa faktor yakni faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografi (Indarti & Rostiati, 2008).

Pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha memang sebagian besar memiliki intensi berwirausaha pada kategori sedang, namun hal ini berarti mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha belum mencapai tingkat intensi dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa determinasi atau R square menunjukkan nilai sebesar 0,56 yang artinya efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 56% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Hasil probabilitasnya di dapatkan *sig.* 0,00 atau $p < 0,5$, yang berarti adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Nilai B sebesar 0,347 atau positif sehingga arah pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha adalah positif. Maka, hipotesis pada penelitian ini yakni adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dapat diterima.

Penjelasan diatas juga menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat intensi berwirausaha. Apabila efikasi diri mahasiswa rendah, maka intensi berwirausaha mahasiswa juga tergolong rendah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dale Schunk (dalam Santrock, 2007) yakni seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari melaksanakan tugas-tugas yang sulit dan menantang. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa ia mampu melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan berwirausaha maka akan menimbulkan intensi dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti yang menyatakan bahwasanya efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Adnyana & Purnami, 2016; Andika & Madjid, 2012;

Bryan, 2018; Fadhilah et al., 2016; Santy et al., 2017; Siregar & Nizma, 2017; Vemmy et al., 2012).

Simpulan

Tingkat efikasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha termasuk dalam kategori sedang (66,7%). Tingkat intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berwirausaha termasuk dalam kategori sedang (63,3%)

Hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha diketahui bahwa adanya pengaruh sebesar 56% dan berpengaruh positif efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Berdasarkan hal tersebut, untuk dapat meningkatkan intensi berwirausaha, maka mahasiswa perlu meningkatkan efikasi dirinya atau keyakinan dirinya terutama dalam hal kewirausahaan. Jadi, efikasi diri yang tinggi berpengaruh terhadap meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha signifikansinya 0,000 ($p < 0.05$) yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa dalam menjalankan wirausahanya maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah efikasi dirinya maka, semakin rendah pula intensi berwirausahanya. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan efikasi dirinya dalam hal kewirausahaan sehingga intensi berwirausahanya meningkat dan pada akhirnya akan terwujud perilaku berwirausaha.

Saran

Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keyakinan diri pada dirinya sendiri bahwa sebenarnya dirinya mampu dalam berwirausaha. Walaupun memiliki resiko gagal dalam berwirausaha, keyakinan pada kemampuan dibutuhkan agar tidak takut dalam

memulainya. Karena jika tidak dicoba, maka tidak akan tahu sejauhmana kemampuan yang dimiliki. Jika menemukan kegagalan, maka kegagalan akan menjadi pembelajaran agar tidak lagi mengulangi kesalahan.

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan ini diharapkan dapat lebih memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini, lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha selain efikasi diri.

Saran

Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keyakinan diri pada dirinya sendiri bahwa sebenarnya dirinya mampu dalam berwirausaha. Walaupun memiliki resiko gagal dalam berwirausaha, keyakinan pada kemampuan dibutuhkan agar tidak takut dalam memulainya. Karena jika tidak dicoba, maka tidak akan tahu sejauhmana kemampuan yang dimiliki. Jika menemukan kegagalan, maka kegagalan akan menjadi pembelajaran agar tidak lagi mengulangi kesalahan.

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan ini diharapkan dapat lebih memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini, lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha selain efikasi diri.

Daftar Pustaka

- Abd . Mukhid. (2009). (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Tadris*.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL PADA NIAT BERWIRUSAHA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.

- Adyaksa, F. fedian. (2020). *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Indonesia Tahun 2018*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6531/5702>
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment,"* 190–197.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- As'ad, M. (2004). *Psikologi Industri: Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Asiyah, S. N. (2017). THE CORRELATION BETWEEN SELF ESTEEM AND SELF EFFICACY WITH STUDENTS' CAREER MATURITY AT STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN AMPEL SURABAYA IN DEALING WITH MEA. *The 1 St International Conference Muslim Society and Thought IC Must 2017 Muslim Society and Globalization*, 327–336.
- Astarini, I., Mahmud, A., & Artikel, I. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fe Unnes. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. 84(2), 191–215.
- Basrowi, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bryan, A. (2018). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Managemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 02, 46–54.
- Christina. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, XX(Issue 2A), 475–495. <https://doi.org/10.35808/ersj/654>
- Dayakisni, T. (2003). *Psikologi sosial*. Malang: Universitas Malang.
- Drnovs`ek, M., Wincent, J., & Cardon, M. S. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and business start-up : developing a multi- dimensional definition Entrepreneurial self-efficacy and multi-dimensional definition. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16.
<https://doi.org/10.1108/13552551011054516>
- Endratno, H., & Widhiandono, H. (2017). PENGARUH INOVATIVENESS,

KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, LOCUS OF CONTROL, RISK TAKING PROPENSITY DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK KE-3*, 3(Sendi_U 3), 561–568.

Fadhilah, S., Wahyuni, S., & Nugroho, jonet A. (2016). Pembelajaran Pemasaran Online, Self Efficacy Dan Minat Berwirausaha Online Kelas Xi Pemasaran Smk Negeri Surakarta. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 1–18.

Felya, & Budiono, H. (2020). *Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara*. II(1), 131–140.

Handaru, A. W., Parimita, W., Achmad, A., & Nandiswara, C. (2014). MAHASISWA MAGISTER MANAGEMENT (KAJIAN EMPIRIS PADA SEBUAH UNIVERSITAS NEGERI DI JAKARTA) Agung Wahyu Handaru Widya Parimita Adzhani Achmad Chitra Nandiswara. *Jurnal Universitas Paramadina*, 11.

Imam, S. S. (2007). Sherer et al. General Self-Efficacy Scale: Dimensionality, Internal Consistency, and Temporal Stability. *Proceedings of the Redesigning Pedagogy: Culture, Knowledge and Understanding Conference*, May, 1–13.

Indarti, N., & Rostiati, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23(4), 369–384. <https://doi.org/10.22146/jieb.6316>

Karimah, N. U. (2016). *HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.

Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*, 5(1), 11–21.

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>

Legowo, V. A., Yuwono, S., & Rustam, A. (n.d.). *Correlation between self efficacy and perception of leadership transformational style with job participation on the employees*.

Legowo, V. A., Yuwono, S., & Rustam, A. (2012). CORRELATION BETWEEN

SELF EFFICACY AND PERCEPTION OF LEADHERSHIP
TRANSFORMATIONAL STYLE WITH JOB PARTICIPATION ON THE
EMPLOYEES. *Jurnal Psikohumanika*.

<https://doi.org/10.1787/9789264120952-table51-en>

- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP , STM IK MDP , dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1.
- Machfoedz, M., & Machfoedz, M. (2004). Kewirausahaan: Suatu pendekatan kontemporer. *UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*. Yogyakarta.
- Milasari, D. (2017). (*STUDI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PEKALONGAN*). 20(September), 41–47.
- Munawar, A. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Novalia. (2016). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *PSIKOBORNEO*, 4(3), 432–438.
- Palupi, D. (2015). Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, 9(2), 128–141.
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 642–648.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(02), 01–10.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Siregar, D. A., & Nizma, C. (2017). PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT, NEED FOR ACHIEVEMENT DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI MEDAN. *Proceedings Profesional Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 737.

- Siswanti, A. D. (2019). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Work Readiness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Issue May).
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sumarsono, H. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO. *Jurnal Ekuilibrium*, 11, 62–88. [/citations?view_op=view_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation_for_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p](#)
- Takwin, B. (2008). *Menjadi mahasiswa. Bagustakwin. multiply. com*.
- Ummah, D. A. (2018). HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN INTENSI BERWIRUSAHA ONLINE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. <https://doi.org/10.36655/psikologi.v6i2.125>
- Vemmy, C., Sarjana, P., Negeri, U., & Selatan, T. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FACTORS AFFECTING ENTREPRENEURIAL INTENTION OF. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 117–126.
- Vinasthika, P. A. &, & Suhariadi, F. (2017). Hubungan Risk Propensity Dengan Intensi Berwirausaha Pada Lulusan S1 Yang Belu Bekerja Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 6, 63–73.
- Wisesa, D., & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 187–195. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p02>
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri Surabaya. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya*, 1(1), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/5311>
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>